

**HUBUNGAN ANTARA KESADARAN BERAGAMA DENGAN
PERILAKU ALTRUISTIK PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SHOFA MARWAH JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Rena Andria Rahma

NIM:D20195007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS DAKWAH

JUNI 2023

**HUBUNGAN ANTARA KESADARAN BERAGAMA DENGAN
PERILAKU ALTRUISTIK PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SHOFA MARWAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan

memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam



Oleh:

Rena Andria Rahma

NIM: D20195007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS DAKWAH

JUNI 2023

**HUBUNGAN ANTARA KESADARAN BERAGAMA DENGAN
PERILAKU ALTRUISTIK PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SHOFA MARWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjan Psikologi (S.Psi.)

Fakultas Dakwah

Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Rena Andria Rahma

NIM: D20195007

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. ACHDUL ASROR, M.Ag.

NIP: 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**HUBUNGAN ANTARA KESADARAN BERAGAMA DENGAN
PERILAKU ALTRUISTIK PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SHOFA MARWAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 7 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Aprilya Fitriani, MM

NIP.199104232018012002

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi

NIP198712232019032005

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, S. Sos, I., M.Si.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. AHIDUL ASROR, M.Ag.

NIP.197406062000031003

MOTTO

“Setiap orang punya *timing* dan alasan tersendiri dalam proses perjalanan hidupnya, kejar dan wujudkan segala mimpimu, tapi jangan lupakan orang-orang di sekitarmu, terkhusus mereka yang benar-benar menyayangimu.”

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri*” (Q.S Ar-Ra'd 11¹)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2019), 346.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bapak dan Ibu tersayang, Bapak Sugiarto dan Ibu Roidah yang telah mengajarkan saya dengan bentuk cinta unik yang sangat tak terharga nilainya. Skripsi ini juga dipersembahkan untuk seluruh keluarga, atas berbagai obrolan dan ucapan yang membuat saya terus melaju tanpa ragu dalam mengejar hal-hal yang saya impikan. Terakhir yang tak kalah penting, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri dan seseorang yang dengan tulus kebersamai saya dalam hari-hari tidak mudah dalam pengerjaan tugas akhir. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan kemudahan yang sangat berarti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M.A. Selaku Ketua Program Studi Psikologi yang sangat banyak sekali memberikan dukungan dan arahan selama ini.
4. Bapak dan Ibu tersayang, Bapak Sugiarto dan Ibu Roidah yang mendidik dengan tulus dan unik sekaligus memberikan banyak pandangan baru atas bentuk cinta yang sangat tak ternilai harganya.
5. Guru-guru di semua jenjang pendidikan, terkhusus lagi sege nap Dosen Fakultas Psikologi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmu kuliah serta seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama penelitian ini.
6. Prof. Dr. KH. Abd Halim Soebahar, M.A dan Nyai. Dr. Hj. Hamdanah Utsman, M. Hum, selaku pengasuh Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember yang dengan murah hati memberikan ijin pada peneliti untuk meneliti di lingkungan Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember.
7. Para santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember yang telah bersedia berpartisipasi mengisi angket penelitian, terkhusus temanku Samsiyah yang sudah bersedia untuk membantu dalam mengkoordinasi teman-teman santri. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
8. Seluruh keluargaku, atas berbagai obrolan dan ucapan, baik yang dapat saya terima dengan hati senang maupun keharusan hati saya untuk menerimanya dengan tabah. Segala obrolan itu sungguh memotivasi saya untuk terus melaju tanpa ragu dalam mengejar hal-hal yang saya impikan.
9. Teman-teman organisasi, atas banyak pandangan baru yang saya serap selama dalam proses menjadi mahasiswa.

10. Teman-teman dan juga sahabatku, Imma Sholeha, atas banyak pelajaran berharga selama masa pertemanan kita.
11. Lagu-lagu dalam *playlist spotify* dan buku-buku yang selalu menjadi refleksi dan penguat hidup saya. Khususnya buku-buku berjudul Filosofi Teras, *Reasons to Stay Alive* dan Berani untuk Tidak Disukai, atas banyak pandangan baru yang meringankan hidup saya di dunia serba cepat.
12. Seseorang pemilik NIM D20195002, yang dengan tabah menjadi sosok rumah nan kebersamai penulis pada hari-hari sulit dalam proses perjalanan sejak masa Covid-19 hingga kini. Terima kasih telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya. Tetaplah menjadi manusia yang unik, merdeka dan baik. Semoga kamu dapat segera mencintai dirimu sendiri, dengan porsi sama atau bahkan lebih besar seperti porsi cinta yang kamu berikan pada orang lain. Semoga segala hal baik yang kamu berikan dibalas dengan kebaikan pula, dengan porsi yang lebih baik dan banyak.
13. Diriku sendiri, yang bersedia untuk terus belajar dalam hidup dan tetap berani dalam menghadapi hal-hal yang mengganggu zona aman dan nyamannya. Terima kasih karena mau belajar untuk lebih mencintai diri sendiri dan mengusahakan hal-hal baik dan sehat bagi tubuh dan pikiran, terkhusus sudah bertahan hingga kini, serta mencoba memaknai segala hal yang ada di hidupnya. Saya selalu menyayangimu.
14. Seluruh pihak yang mendukung terselesaikannya penelitian ini tanpa terkecuali.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Rena Andria Rahma, 2023: Hubungan Kesadaran Beragama dengan Perilaku Altruistik pada Santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember.

Kata Kunci: *Kesadaran Beragama, Perilaku Altruistik.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena terkait kesenjangan bentuk ideal dan realita dalam kehidupan beragama dan perilaku altruistik yang dapat ditemukan dalam aspek kehidupan sehari-hari, padahal Indonesia sendiri merupakan sebuah masyarakat dengan dominasi lingkungan yang beragama serta kultur yang lekat dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam fenomena sehari-hari, dapat ditemukan dari mereka yang secara luar tampak baik hubungan vertikalnya dengan Tuhan seperti taat beribadah, menghafal Alquran, namun melakukan hal buruk pada orang lain dan alam sekitarnya, misalnya saja melakukan tindak kecurangan dalam lomba dan melakukan kekerasan pada keluarganya. Perilaku altruistik merupakan tindakan menolong dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun yang mana disebabkan salah satunya oleh perasaan positif seperti simpati dan empati. Dalam hal ini, kesadaran beragama memiliki sumbangsih dalam meningkatkan perasaan positif tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kesadaran beragama, tingkat perilaku altruistik dan hubungan kesadaran beragama dengan perilaku altruistik pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember.

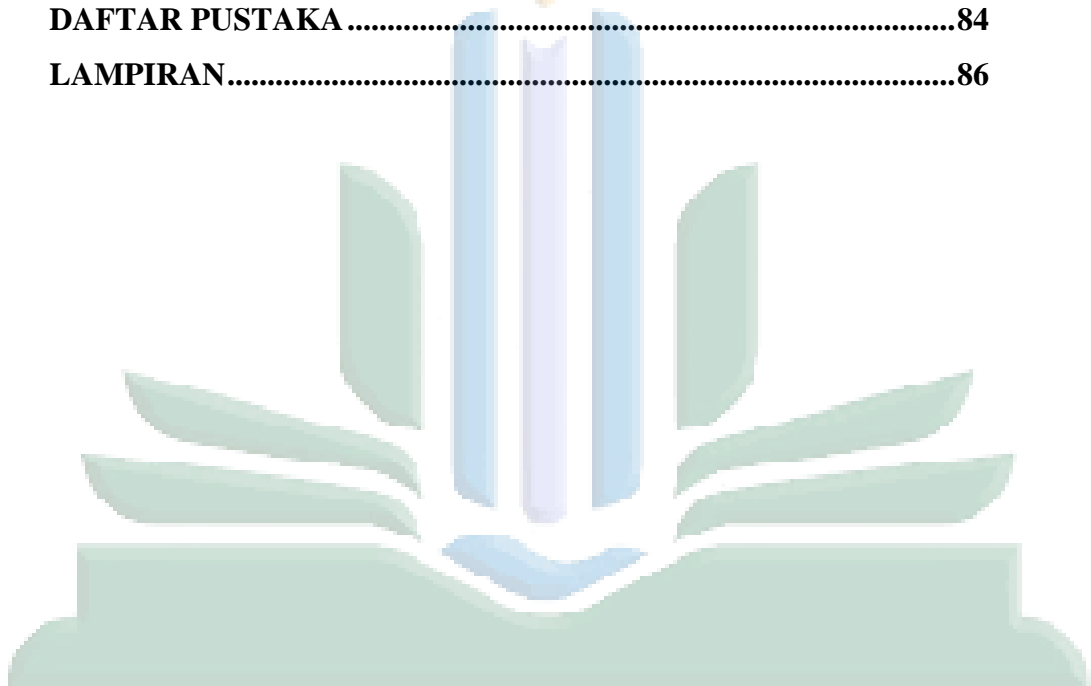
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dikarenakan subjek di bawah 100 orang yakni berjumlah 64 santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 2 skala. Skala kesadaran beragama merupakan skala yang dimodifikasi dari Ahmad Yusuf Affifurohman berdasarkan teori kesadaran beragama dari Abdul Aziz dan skala perilaku altruistik diadopsi dari Ashiddiqiyah yang didasarkan oleh teori Myers. Skala ini telah melalui uji validitas dengan hasil keseluruhan item r hitung $>$ r tabel (r tabel sebesar 0,244 untuk $\alpha = 5\%$) dan juga melalui uji reliabilitas dengan hasil Cronbach's Alpha $>$ 0,60. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product momen.

Hasil penelitian mendapatkan nilai r sebesar 0,329 serta nilai p sebesar 0,008 ($p < 0,05$). Jika meninjau hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan jika hipotesis yang mana diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat sebuah hubungan yang signifikan antara kesadaran beragama dan perilaku altruistik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii	
LEMBAR PENGESAHAN	iv	
MOTTO	v	
PERSEMBAHAN	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
ABSTRAK	ix	
DAFTAR ISI	x	
DAFTAR TABEL	xii	
DAFTAR GAMBAR	xiii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	9
	C. Tujuan Penelitian.....	9
	D. Manfaat Penelitian.....	9
	E. Ruang Lingkup Penelitian	10
	1. Variabel Penelitian	10
	2. Indikator Penelitian	11
	F. Definisi Operasional.....	14
	G. Asumsi Penelitian.....	18
	H. Hipotesis	20
	I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	23
	A. Penelitian Terdahulu.....	23
	B. Kajian Teori.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	46
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
	B. Populasi dan Sampel	46
	C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
	D. Analisis Data	54

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
	A. Gambaran Objek Penelitian	57
	B. Penyajian Data	65
	C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	67
	D. Pembahasan.....	70
BAB V	PENUTUP.....	82
	A. Simpulan	82
	B. Saran-saran.....	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Aspek dan Indikator Kesadaran Beragama.....	11
1.2	Aspek dan Indikator Perilaku Altruistik.....	13
1.3	Definisi Operasional.....	14
1.4	Teori Variabel Kesadaran Beragama dan Perilaku Altruistik..	19
1.5	Penelitian Pendukung.....	20
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti.....	26
3.1	Skala Likert.....	49
3.2	Skala Kesadaran Beragama.....	49
3.3	Skala Perilaku Altruistik.....	50
3.4	Uji Validitas Skala Kesadaran Beragama.....	51
3.5	Uji Realibilitas Skala Kesadaran Beragama.....	53
4.1	Hasil Statistik Deskriptif Skala Kesadaran Beragama dan Perilaku Altruistik.....	65
4.2	Kategorisasi Kesadaran Beragama.....	66
4.3	Kategorisasi Perilaku Altruistik.....	66
4.4	Pedoman Uji Normalitas.....	67
4.5	Hasil Uji Normalitas.....	68
4.6	Hasil Uji Linieritas.....	68
4.7	Perincian Hasil Korelasi antara Kesadaran Beragama dengan Perilaku Altruistik.....	69
4.8	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Kategorisasi Kesadaran Beragama dan Perilaku Altruistik	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global, keberadaan agama ada untuk mengatasi persoalan perihal kebutuhan umat manusia. Erich Fromm memaparkan perihal kebutuhan manusia terhadap agama dikarenakan pada sebuah dasar eksistensi dari kehidupan manusia. Yang mana setiap manusia yang hidup di muka bumi membutuhkan sebuah objek pengabdian tertentu, hal ini dikarenakan sebab banyak ketidakmampuan manusia dalam menjalani hidup, oleh karenanya manusia membutuhkan sebuah entitas yang lebih kuat darinya sebagai tempat bersandar, dan itu ditemukan dalam kehidupan beragama.² Manusia mengalami serangkaian pengalaman yang di dalamnya berisi sebuah ketidakberdayaan, ketidakpastian, penderitaan dan kondisi sulit lainnya, yang mana semua itu pasti dilalui oleh manusia yang hidup di muka bumi. Oleh karenanya agama di sini menjadi sebuah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Agama dalam hal lebih jauh berdasarkan hal-hal yang disebutkan sebelumnya menjadi *oase* segar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, agama menjadi sebuah semesta simbolik yang mana dapat menjawab berbagai realitas permasalahan eksistensial manusia.³ Dikarenakan berbagai manfaat yang dapat diperoleh dengan beragama, maka oleh karena sebab itulah manusia butuh akan agama.

Jika membahas perihal agama, tentunya agama tidak hanya berbicara perihal hubungan vertikal manusia dengan tuhan saja, namun juga berbicara perihal hubungan horizontal yaitu hubungan manusia dengan manusia lain. Hal itu sejalan dengan firman tuhan surah Al Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

² Endin Nasrudin & Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi*. (Bandung: Lagoood's Publishing, 2021) 115.

³ Endin Nasrudin & Ujam Jaenudin. 116-117.

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴

Dan pula dalam surah An-Nahl (14) ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan penganiayaan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁵

Jika dipahami lebih jauh, perihal kedua ayat di atas berkaitan erat dengan perilaku altruistik. Sears memaparkan bahwa ketika seseorang menolong secara sukarela tanpa menanti balasan dari orang yang ditolong dalam bentuk apapun, hal seperti itulah yang disebut sebagai perilaku altruistik. Myers juga memaparkan bahwa altruistik merupakan sebuah kondisi yang memunculkan sebuah perasaan yang positif, seperti simpati dan empati. Oleh karenanya perasaan positif itu akan memunculkan pula sebuah motivasi altruistik, di mana individu memiliki minat untuk menolong orang lain di sekitarnya. Selain itu, kondisi tersebut juga menimbulkan sebuah kondisi egoistik yang rendah, oleh karenanya seseorang yang memiliki perilaku altruistik akan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan bersifat materialistik.⁶

Perilaku altruistik jika dikaitkan dengan agama islam memiliki kaitan yang erat dengan definisi ikhlas, di mana dalam agama islam, ikhlas

⁴Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2019), 568.

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, 386.

⁶ Siti Hikmah. *Psikologi Sosial*. (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2021). 91.

merupakan sebuah kondisi di mana kita menolong seseorang tanpa mengharapkan imbalan apa-apa, kecuali hanya ridho Allah semata dan kebahagiaan batin karena sudah bermanfaat bagi orang lain. Perilaku altruistik merupakan sebuah fenomena psikologis menarik, yang mana seseorang yang altruis cenderung mengutamakan kesejahteraan orang lain dibanding dirinya sendiri, jika dipahami bahwa perilaku ini tentunya tidak muncul dengan sendirinya, namun ada beberapa faktor yang mendasarinya, salah satunya doktrin agama.⁷

Berbicara perihal doktrin agama, terdapat sebuah konsep yang banyak dikenal sehingga konsep ini sering dibicarakan ketika berbicara perihal agama yakni konsep mengenai orientasi beragama. Konsep ini dikenal sejak tahun 1960-an dan dikembangkan oleh Allport. Sebuah paradigma individu mengenai pentingnya agama bagi kehidupan yang kemudian dimanifestasikan dalam perilaku merupakan sebuah definisi mengenai orientasi beragama dari Allport dan Ross.⁸ Orientasi beragama dibagi Allport menjadi dua yaitu orientasi intrinsik dan orientasi ekstrinsik.

Menurut Allport, seseorang dengan orientasi agama ekstrinsik akan cenderung menerima agama secara dogmatis saja, mereka mengikuti ajaran agama tanpa memikirkannya secara kritis, akhirnya mereka akan mengikuti agama yang mereka yakini sekalipun terdapat kesalahan dalam cara meyakini.⁹ Sebagai contoh, tentunya kita banyak menemukan realita seseorang yang membenci orang-orang di luar golongannya hingga ketidakmauan mereka berinteraksi akibat dari titah ceramah pemuka-pemuka di agama mereka. Di sisi yang kedua, orientasi beragama secara intrinsik dapat menjadikan seorang individu sebagai individu yang termaktub dalam Surah Al Qashash ayat 77 dan An-Nahl ayat 90 di atas, selayaknya yang

⁷Maulani Firul Khotimah. *Hubungan Religiusitas dan Altruisme pada Santri Pondok Pesantren Dimediasi dengan Kebersyukuran*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)

⁸Siti Holivah. (2020) Hubungan Antara Orientasi Religius Instrinsik Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta. (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020).

⁹ Regis Machdy. *LovingtheWoundedSoul: Alasan dan Tujuan Depresi Hadir dalam Hidup Manusia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019). 230.

seimbang antara hubungannya dengan Tuhan dan juga dengan lingkungan sekitarnya, yang mana pula individu tersebut tidak hanya mengikuti agama secara dogmatis saja, namun dengan kesadaran penuh terkait agamanya.

Kesadaran beragama menurut Abdul Aziz merupakan sebuah kehidupan terkait keberagaman yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif serta memiliki semangat akan pencarian dan pengabdian pada Tuhan, yang mana dituangkan dalam konsep aqidah, ibadah dan akhlak. Yang mana berarti kesadaran beragama seseorang akan terlihat dari kapasitas seorang individu dalam mengenali, mencerna, menghayati serta mengimplementasikan nilai agama tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki kesadaran agama yang baik akan menganut sebuah agama dikarenakan ia meyakini bahwa itulah agama terbaik, yang mana sebuah keyakinan ini telah melalui sebuah proses yang sangat panjang. Kemudian setelah yakin, ia pun bertingkah laku sesuai nilai kebaikan yang agama tersebut ajarkan kepadanya, hal inilah yang disebut bahwa individu mampu untuk taat terhadap agamanya. Individu yang memiliki kesadaran agama yang baik akan menjadikan sebuah penghayatan agamanya sebagai pusat di mana dia menjalani kehidupan, artinya segala hal yang terjadi di dalam hidup individu akan didasari dengan nilai-nilai kebaikan agama, misal berpolitik, berekonomi, berdagang, bertani, belajar, berkeluarga, bermasyarakat, semua kehidupan dari berbagai sisi akan didasari oleh kesadaran beragamanya.¹⁰

Ada beberapa aspek yang terlibat dalam kesadaran beragama seseorang, di antaranya aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan peran afektif dan konatif bisa kita lihat dari sisi bagaimana individu memiliki sebuah pengalaman Ke-Tuhanan, sebuah perasaan yang dekat dengan nilai-nilai agama dan kerinduan pada Ilahi. Keterlibatan peran kognitif bisa kita lihat dari sisi bagaimana individu memiliki sebuah kepercayaan dan keimanan pada Ilahi. Keterlibatan peran motorik dapat kita

¹⁰ Nurmayasari. *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba Jakarta Pusat*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

lihat dari sisi bagaimana perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini seseorang yang memiliki kesadaran beragama baik akan membuat seseorang mengamalkan agama tersebut dalam kehidupan, salah satunya ialah timbul perilaku altruistik, yakni perilaku menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang bersifat materialistik.

Beberapa penelitian juga mengatakan hal serupa, bahwa segala hal yang di mana individu memiliki indikator kesadaran beragama yang baik dapat berhubungan dengan perilaku altruistik yang dimilikinya. Penelitian pertama, karya Siti Holivah yang memaparkan bahwa ada sebuah hubungan positif antara orientasi religius instrinsik dengan altruisme pada mahasiswa, yang mana seperti dipaparkan di atas bahwa seseorang dengan orientasi religius intrinsik akan senantiasa selaras antara hubungan dengan Tuhan dan juga dengan lingkungan sekitarnya, yang mana pula individu tersebut tidak hanya mengikuti agama secara dogmatis saja, namun dengan kesadaran penuh terkait agamanya.¹¹

Penelitian kedua karya Khoirun juga memaparkan jika ada hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan perilaku altruisme dengan subjek santri di Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas santri atau seseorang maka semakin tinggi pula perilaku altruistiknya. Demikian pula sebaliknya.¹² Yang mana religiusitas di sini merupakan bagian dari kesadaran beragama.

Penelitian ketiga dari Rama Furqona memaparkan bahwa kesadaran beragama memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan agresivitas, yang mana semakin tinggi kesadaran agama yang dimiliki seseorang maka semakin rendah agresivitas yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya.

¹¹Siti Holivah. *Hubungan antara Orientasi Religius Instrinsik dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020).

¹²Khoirun. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari*". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2015)

Agresivitas yang rendah memunculkan perasaan empati yang dapat menimbulkan perilaku altruistik, dan sebaliknya.

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat beberapa perbedaan antara judul peneliti sebelumnya dengan judul penelitian milik peneliti baik dari segi variabel bebas, terikat dan subjeknya. Adapun keunikan penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya ialah terdapat variabel bebas dan terikat berbeda yang dipilih oleh peneliti, yakni kesadaran beragama dan perilaku altruistik. Dalam hal ini juga, penelitian peneliti lebih menekankan subjek berupa santri yang berasal dari Pondok Pesantren dengan corak Semi Salaf Modern. Demikian dari penelitian sebelumnya, kita dapat mengambil sebuah asumsi bahwa indikator kesadaran beragama yang dimiliki seseorang dapat membawa individu menjadi seseorang yang memiliki indikator perilaku altruistik.

Altruistik dalam hal ini, sangat erat dengan nilai-nilai esensi kemanusiaan. Dan lebih jauh jika berbicara perihal kemanusiaan, ialah berbicara perihal nilai-nilai yang dimiliki oleh Indonesia. Indonesia merupakan negara majemuk yang disatukan dengan landasan satu yaitu Pancasila, dan jika berbicara perihal pancasila, terlebih esensinya, ialah berbicara perihal bagaimana kemanusiaan dapat terjadi dan dibentuk. Dan lebih jauh jika dikaji, nilai pancasila sendiri termasuk dalam esensinya ialah berlandas dengan ayat-ayat alquran dalam islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Islam dan Pancasila bukanlah sebuah ideologi yang saling bertentangan. Islam yang baik yang berwujud pada kesadaran beragama yang baik bukan hanya mengedepankan nilai-nilai ketuhanan semata, namun juga nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan.¹³ Islam bukanlah pancasila, namun nilai-nilai Islam telah masuk ke dalam nilai pancasila yang saat ini digunakan sebagai ideologi bangsa Indonesia yang harus dipertahankan dan dirawat dengan baik.

¹³Fokky Fuad. Islam dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika. *LexJurnalica Volume 9 Nomor 3, 2012*. 170.

Melihat penjelasan di atas, maka sudah barang tentu bahwa perilaku kemanusiaan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Terlebih tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, dalam era di mana globalisasi terus berkembang pesat, perlahan kita mulai kehilangan nilai-nilai itu. Nilai kemanusiaan mulai terkikis yang menimbulkan masyarakat individualis yang bergerak atas kepentingannya sendiri tanpa memedulikan orang lain. Kehidupan manusia yang sibuk serta bertujuan dengan hasil membuat banyak manusia berlomba-lomba untuk menjadi manusia dalam harapan dunia modern. Kondisi dunia yang serba cepat menampilkan diri-diri manusia yang individual. Manusia yang hidup dalam dunia yang serba cepat hidup dalam dunia mereka sendiri, yang kehidupan sepenuhnya mereka lakukan demi kepentingan individual mereka saja, tanpa memperhatikan sekitar mereka. Hal inilah yang mengakibatkan sisi-sisi egoisme dalam diri manusia di era kini cenderung dominan.¹⁴ Hal ini tentunya tidak sejalan dengan perilaku altruistik tadi.

Fenomena terkait kesenjangan bentuk ideal dan realita dalam beragama dan perilaku altruistik dapat kita temukan dalam aspek kehidupan sehari-hari, fenomena ini peneliti temukan dari data hasil observasi dan wawancara kecil-kecilan, bahwa ada dari mereka yang secara luar tampak baik hubungan vertikalnya dengan tuhan seperti taat beribadah, menghafal alquran, namun melakukan hal buruk pada orang lain dan alam sekitarnya, misalnya saja melakukan tindak kecurangan dalam lomba, melakukan kekerasan pada pasangan, enggan membantu anjing yang hampir mati karena bertengkar dikarenakan najis dan berlaku buruk pada sesamanya. Selain itu, dalam tahun 2023 ini, ramai dibicarakan pada berita terkait fenomena tersebut, salah satunya ialah berita yang diterbitkan oleh Radar Jember terkait Kiai yang mencabuli empat santrinya.¹⁵ Tentunya hal ini sangat menarik

¹⁴Yulius Eko Priyambodo. Homo Ridens: Suatu Tawaran Menjadi Manusia Di Zaman Kini. *Melintas*, Volume 30 Nomor 01, 2014. .61.

¹⁵"Terbukti! Kiai Fahim Cabuli Empat Santri Hingga Dinikahi Secara Sepihak" Januari 21, 2023. Radarjember.jawapos.com/

untuk didalami. Namun dalam hal ini peneliti lebih memampatkan tempat penelitiannya lebih kecil ke ranah Pondok Pesantren Shofa Marwah.

Alasan mengapa Pondok Pesantren menjadi sasaran penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah dikarenakan di tengah hiruk-pikuknya kehidupan perkotaan, hadirilah sebuah komunitas atau institusi yang kokoh dalam mempertahankan nilai-nilai murni Indonesia itu, yaitu nilai kebersamaan. Komunitas atau institusi itu merupakan sekelompok manusia yang sedang mencari ilmu agama dalam sebuah tempat sederhana yang penuh dengan nilai-nilai makna hidup, penghayatan keagamaan serta moral. Tempat itu ialah sebuah lingkungan yang kita sebut sebagai Pondok Pesantren.¹⁶ Terdapat pola-pola dalam kehidupan pesantren yang menunjukkan nilai-nilai Indonesia dan Islam dalam kegiatan sehari-harinya di tengah kehidupan modern. Dalam hal ini pula, terpilihnya Pondok Pesantren Shofa Marwah pun tidak asal peneliti tentukan, namun berdasarkan beberapa pertimbangan pula.

Pertama, Pesantren Shofa Marwah ialah Pesantren Semi Salaf Modern yang merupakan kombinasi yang mengkolaborasikan antara ilmu keagamaan dan ilmu sains. Pesantren dengan corak ini juga terbuka dengan teknologi tanpa meninggalkan esensi dari beragama. Alasan kedua ialah karena peneliti menemukan fenomena yang menarik di PP Shofa Marwah berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, bahwa terdapat perilaku di mana santri dengan rela melakukan titah kyai, adanya kekerabatan luar biasa antar santri, hal ini ditunjukkan dengan mereka yang saling berbagi makanan dengan teman lain yang belum 'disambang'. Serta, ada santri yang rela mendedikasikan sebagian besar hidupnya di pesantren. Tentunya hal ini merupakan sebuah kebaikan luar biasa, namun yang menjadi pertanyaan, apakah hal tersebut memang didasari dengan perilaku altruistik tadi? Dan bagaimana kesadaran beragama santri pesantren yang secara kultur memiliki kebiasaan belajar agama yang lebih banyak? Maka berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan fenomena tersebut, tentulah peneliti mengalami

¹⁶Irwan Gatot S. *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Altruistik pada Santri di PonpesFutuhiyyahMranggen Kabupaten Demak*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

sebuah ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam terkait hubungan antara kesadaran beragama dengan perilaku altruistik, khususnya pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember.

B. Rumusan Masalah

Jika melihat latar belakang dari peneliti, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- A. Bagaimana tingkat kesadaran beragama santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember?
- B. Bagaimana tingkat perilaku altruistik santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember?
- C. Adakah hubungan antara kesadaran beragama dengan perilaku altruistik pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ialah sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui tingkat kesadaran beragama pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember.
- B. Untuk mengetahui tingkat perilaku altruistik pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember.
- C. Untuk mengetahui hubungan antara kesadaran beragama dengan perilaku altruistik pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi baru mengenai hubungan antara kesadaran beragama dengan perilaku altruistik pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember.

- b) Secara teoritis pula, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan perkembangan literasi dalam kajian psikologi agama dan psikologi sosial.

B. Manfaat Praktis

- a) Bagi Instansi (Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember)

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi pesantren dalam membentuk kepribadian santri yang baik dalam beragama dan bermasyarakat, pun juga dapat menjadi evaluasi nantinya bagi instansi PP Shofa Marwah Jember.

- b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan baru bagi peneliti yang tertarik dengan topik penelitian serupa.

- c) Bagi Masyarakat

Secara praktis pula, penelitian ini diharapkan menjadi acuan masyarakat dalam beragama yang nantinya dapat memunculkan sifat-sifat altruistik di era modern.

E. Ruang Lingkup Penelitian

A. Variabel Penelitian

Sebuah nilai, sifat, atribut ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk dicari informasinya dan nantinya ditarik kesimpulan merupakan sebuah definisi dari variabel.¹⁷

- a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam hal ini, variabel yang dapat mempengaruhi yang mana hal tersebut dapat mengakibatkan sebuah perubahan variabel terikat dinamakan dengan variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan abjad, "X". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu "Kesadaran Beragama"

¹⁷ Lijan Poltak Sinambela. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu:Yogyakarta.H. 46.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam hal ini, variabel yang nantinya dipengaruhi oleh variabel bebas merupakan definisi dari variabel terikat. Yang mana biasanya variabel ini disimbolkan dengan abjad, “Y”. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “Perilaku Altruistik”

B. Indikator Variabel

Ada dua pembagian indikator yang akan dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan jumlah variabel yang ada. Di antaranya:

a) Indikator Kesadaran Beragama

Indikator kesadaran beragama dalam penelitian ini merujuk pada teori kesadaran beragama milik Abdul Aziz Ahyadi yang memiliki tiga aspek kesadaran agama. Pertama ialah aspek Aqidah yang termaktub dalam rukun iman. Aspek kedua yaitu ibadah yang termaktub dalam rukun islam. Aspek yang ketiga ialah akhlak. Lebih rinci indikator kesadaran beragama dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Aspek dan Indikator Kesadaran Beragama

Sub Variabel/Aspek	Indikator
1. Aqidah 2. Ibadah 3. Akhlaq	<p>Aqidah atau keyakinan</p> <p>1. Iman Kepada Allah</p> <p>a. Santri memiliki sebuah keyakinan bahwa Allah merupakan pencipta Alam semesta.</p> <p>b. Santri memiliki sebuah keyakinan bahwa Allah Maha melihat segala perilaku yang dilakukan manusia.</p> <p>c. Santri memiliki keyakinan bahwa hanya pada Allah, manusia akan kembali.</p> <p>2. Iman Kepada Malaikat</p> <p>a. Santri memiliki sebuah keyakinan bahwa segala perilakunya secara verbal dan non-verbal ada yang mengawasi.</p> <p>3. Iman kepada Nabi dan Rasul</p> <p>a. Santri memiliki sebuah keyakinan bahwa Rasul merupakan utusan Allah yang bertugas memberikan</p>

	<p>petunjuk bagi kehidupan manusia.</p> <p>b. Santri memiliki keyakinan bahwa Rasul diutus oleh Allah sebagai teladan dalam kehidupan manusia.</p> <p>c. Santri memiliki sebuah keyakinan bahwa ucapan dan perilaku rasul dapat dijadikan pedoman bagi manusia dalam berperilaku.</p> <p>4. Iman Kepada Kitab Suci</p> <p>a. Santri memiliki keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk tentang hal baik dan buruk.</p> <p>b. Santri memiliki keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan penenang bagi jiwa. Meyakini Al-Qur'an sebagai penerang jiwa</p> <p>c. Santri memiliki keyakinan pada Al-Qur'an sehingga ia dapat sukarela membaca, memahami, mengkaji serta mengamalkan isinya.</p> <p>d. Santri memiliki keyakinan bahwa dengan selamat di dunia dan akhirat dapat ditempuh salah satu caranya dengan yakin pada Al-Qur'an.</p> <p>5. Iman Kepada Hari Akhir</p> <p>a. Santri memiliki keyakinan perihal perbuatan di dunia akan dipertanggung jawabkan di akhirat.</p> <p>6. Iman Kepada Takdir Allah</p> <p>a. Santri memiliki keyakinan tidak akan ada suatu hal yang terjadi tanpa izin Allah.</p> <p>Ibadah</p> <p>1. Dua Kalimat Syahadat</p> <p>a. Santri mengerti esensi dari dua kalimat syahadat.</p> <p>b. Santri memahami bahwa ibadah yang dilakukan hanya ditujukan kepada Allah.</p> <p>2. Shalat</p> <p>a. Santri dapat melaksanakan ibadahshalat lima waktu.</p> <p>b. Santri memiliki usaha dalam melaksanakan ibadahshalatsunnah.</p> <p>c. Santri memahami akan shalat yang bisa membuat diri santri terhindar dari perilaku keji dan munkar.</p> <p>3. Puasa</p> <p>a. Santri melakukan ibadah puasa di bulan ramadhan dan ibadah puasa sunnah.</p> <p>b. Santri memahami hikmah puasa sebagai media melatih kesabaran, menjaga kesehatan dan untuk memperoleh kejernihan hati dalam berfikir dan beragama.</p> <p>4. Zakat</p> <p>a. Santri memahami bahwa zakat, infaq dan shodaqoh berarti mensucikan diri dari harta yang bukan milik kita.</p> <p>5. Haji</p>
--	---

	<p>a. Santri memahami bahwa haji merupakan sebuah media untuk berlatih menghadapi kesulitan dan merendahkan diri.</p> <p>Akhlaq</p> <p>1. Akhlak terhadap diri sendiri</p> <p>a. Santri berpakaian sesuai dengan tuntunan agama (menutup aurat)</p> <p>b. Santri makan dan minum sesuaidengan anjuran agama.</p> <p>c. Santri menjauhkan diri dari kebiasaan berkata-kata yang tidak ada gunanya.</p> <p>d. Santri memiliki kendali untuk jauh dari perilaku tercela dan tidak sesuai dengan ajaranagama.</p> <p>2. Akhlak terhadap orang tua dan ustadz</p> <p>a. Santri memiliki perilaku hormat, sopan dan patuh.</p> <p>3.Akhlaq terhadap sesama</p> <p>a. Santri memiliki perilaku yang baik pada manusia yang tidak sama keyakinan dengannya.</p> <p>b. Santri memiliki perilaku akhlak yang baik pada sesama muslim.</p>
--	---

Sumber: Yusuf Affifurohman, 2016.

b) Indikator Perilaku Altruistik

Indikator Perilaku Altruistik dalam penelitian ini merujuk pada teori Myers yang mana memiliki tiga aspek perilaku altruistik. Pertama, memberikan perhatian terhadap orang lain. Kedua ialah membantu orang lain. Ketiga ialah meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Lebih rinci indikator dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 1.2

Aspek dan Indikator Perilaku Altruistik

Sub Variabel/Aspek	Indikator
1) Memberikan perhatian terhadap orang lain	1) Memberikan perhatian terhadap orang lain - Memberikan dukungan - Membuat individu lain berbahagia.
2) Membantu orang lain	2) Membantu orang lain - Membantu tanpa mengharap imbalan
3) Meletakkan	- Menolong seseorang yang

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi	<p>melibatkan materi, jasa dan waktu si penolong.</p> <p>3) Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Individu lebih memprioritaskan kepentingan orang lain di atas kepentingan dirinya sendiri.
--	--

Sumber: Siddiqiyah, 2021.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dijelaskan sebagai berikut:

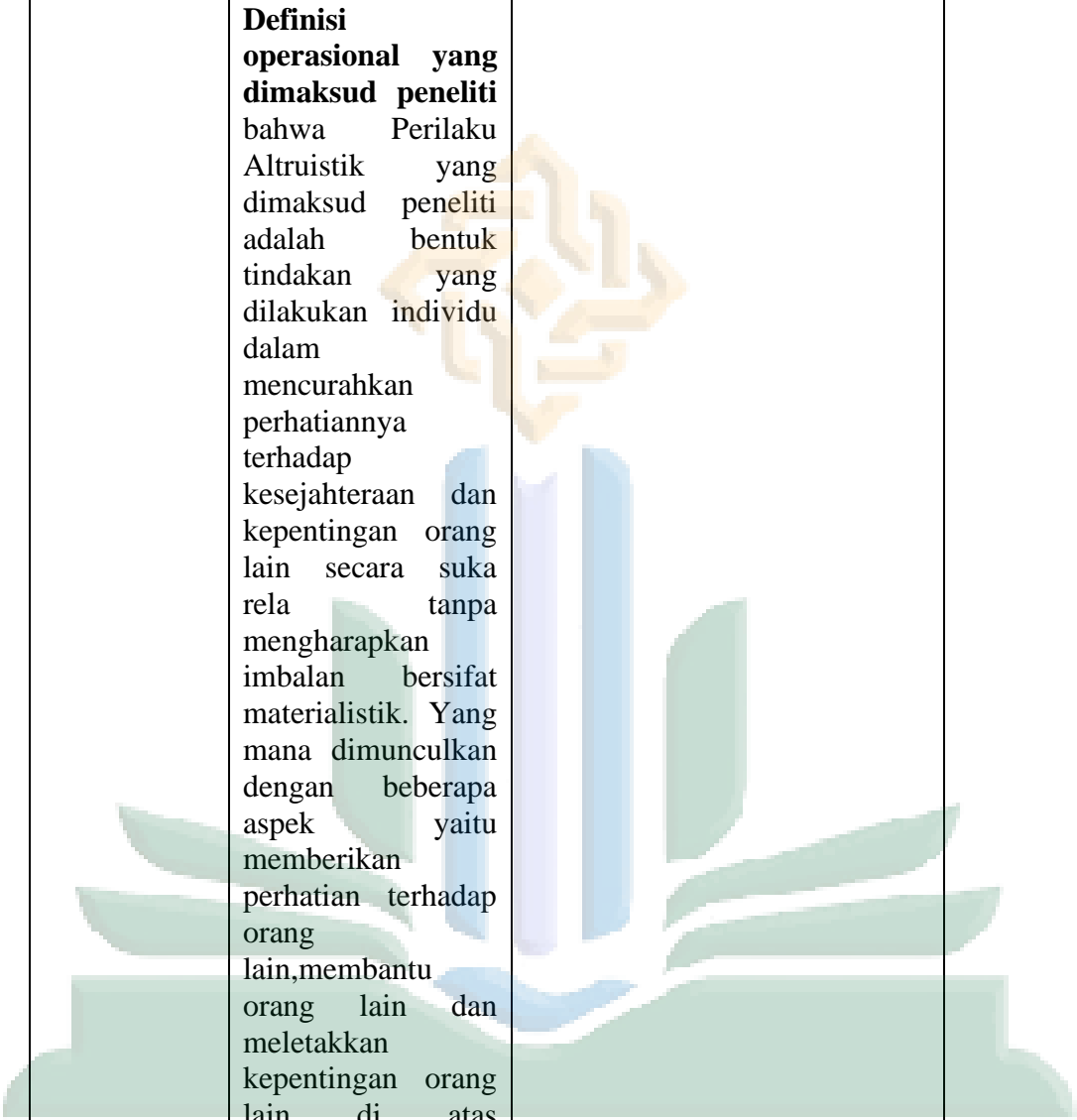
Tabel 1.3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jenis Skala
Kesadaran Beragama (X)	<p>Abdul Aziz Ahyadi memaparkan bahwa kesadaran beragama seseorang dapat dilihat melalui sikap keberagaman yang termaktub dalam diri individu dengan baik, kehidupan terkait keberagaman yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif serta memiliki semangat akan pencarian dan pengabdian pada Tuhan, yang meliputi di antaranya aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Yang mana berarti</p>	<p>Aqidah atau keyakinan</p> <p>1. Iman Kepada Allah</p> <p>a. Santri memiliki sebuah keyakinan bahwa Allah merupakan pencipta Alam semesta.</p> <p>b. Santri memiliki sebuah keyakinan bahwa Allah Maha melihat segala perilaku yang dilakukan manusia.</p> <p>c. Santri memiliki keyakinan bahwa hanya pada Allah, manusia akan kembali.</p> <p>2. Iman Kepada Malaikat</p> <p>a. Santri memiliki sebuah keyakinan bahwa segala perilakunya secara verbal dan non verbal ada yang mengawasi.</p> <p>3. Iman kepada Nabi dan Rasul</p> <p>a. Santri memiliki sebuah keyakinan bahwa Rasul merupakan utusan Allah yang bertugas memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia.</p>	Ordinal

	<p>kesadaran beragama seseorang terlihat dari kapasitas seorang individu dalam mengenali, mencerna, menghayati serta mengimplementasikan nilai agama tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Kesadaran agamajuga melibatkan segala fungsi jiwa raga pada diri manusia, yang mana ini meliputi beberapa aspek di antaranya aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik.</p> <p>Definisi operasional yang dimaksud peneliti</p> <p>Kesadaran beragama merupakan keadaan mental individu (santri) untuk Mengaktualisasikan keimanan kepada Allah dengan cara memahami, menyadari, meyakini dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam beribadah dan bertingkah laku yang meliputi aspek Aqidah atau keyakinan, Ibadah</p>	<p>b. Santri memiliki keyakinan bahwa Rasul diutus oleh Allah sebagai teladan dalam kehidupan manusia.</p> <p>c. Santri memiliki sebuah keyakinan bahwa ucapan dan perilaku rasul dapat dijadikan pedoman bagi manusia dalam berperilaku.</p> <p>4. Iman Kepada Kitab Suci</p> <p>a. Santri memiliki keyakinan bahwa Alquran merupakan sebuah petunjuk tentang hal baik dan buruk.</p> <p>b. Santri memiliki keyakinan bahwa Alquran merupakan penenang bagi jiwa. meyakini Al-Qur'an sebagai penerang jiwa</p> <p>c. Santri memiliki keyakinan pada alquran sehingga ia dapat sukarela membaca, memahami, mengkaji serta mengamalkan isinya.</p> <p>d. Santri memiliki keyakinan bahwa dengan selamat di dunia dan akhirat dapat ditempuh salah satu caranya dengan yakin pada Alquran.</p> <p>5. Iman Kepada Hari Akhir</p> <p>a. Santri memiliki keyakinan perihal perbuatan di dunia akan ditanggung jawabkan di akhirat.</p> <p>6. Iman Kepada Takdir Allah</p> <p>a. Santri memiliki keyakinan tidak akan ada suatu hal yang terjadi tanpa ijin Allah.</p> <p>Ibadah</p> <p>1. Dua Kalimat Syahadat</p> <p>a. Santri mengerti esensi dari dua kalimat syahadat.</p> <p>b. Santri memahami bahwa ibadah yang dilakukan hanya ditujukan kepada Allah.</p> <p>2. Shalat</p>	
--	--	--	--

	<p>dan Akhlaq.</p>	<p>a. Santri dapat melaksanakan ibadahshalat lima waktu. b. Santri memiliki usaha dalam melaksanakan ibadah shalatsunnah. c. Santri memahami akan shalat yang bisa membuat diri santri terhindar dari perilaku keji dan munkar.</p> <p>3. Puasa a. Santri melakukan ibadah puasa di bulan ramadhan dan ibadah puasa sunnah. b. Santri memahami hikmah puasa sebagai media melatih kesabaran,menjaga kesehatan dan untuk memperoleh kejernihan hati dalam berfikir dan beragama.</p> <p>4. Zakat a. Santri memahami bahwa zakat, infaq dan shodaqoh berarti mensucikan diri dari harta yang bukan milik kita.</p> <p>5. Haji a. Santri memahami bahwa haji merupakan sebuah media untuk berlatih menghadapi kesulitan dan merendahkan diri.</p> <p>Akhlaq 1. Akhlak terhadap diri sendiri a. Santri berpakaian sesuai dengan tuntunan agama (menutup aurat) b. Santri makan dan minum sesuai dengan anjuran agama. c. Santri menjauhkan diri dari kebiasaan berkata-kata yang tidak ada gunanya. d. Santri memiliki kendali untuk jauh dari perilaku tercela dan tidak sesuai dengan ajaran agama.</p>	
--	--------------------	---	--

		<p>2. Akhlak terhadap orang tua dan ustadz</p> <p>a. Santri memiliki perilaku hormat, sopan dan patuh.</p> <p>3. Akhlak terhadap sesama</p> <p>a. Santri memiliki perilaku yang baik pada manusia yang tidak sama keyakinan dengannya.</p> <p>b. Santri memiliki perilaku akhlak yang baik pada sesama muslim.</p>	
<p>Perilaku Altruistik (Y)</p>	<p>Menurut Myers altruistik merupakan sebuah kondisi yang memunculkan sebuah perasaan yang positif, seperti simpati dan empati. Oleh karenanya perasaan positif itu akan memunculkan pula sebuah motivasi altruistik, di mana individu memiliki minat untuk menolong orang lain di sekitarnya. Selain itu, kondisi tersebut juga menimbulkan sebuah kondisi egoistik yang rendah, oleh karenanya seseorang yang memiliki perilaku altruistik akan menolong orang lain tanpa mengharap imbalan bersifat materialistik.</p>	<p>1) Memberikan perhatian terhadap orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dukungan - Membuat orang lain merasa bahagia <p>2) Membantu orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menolong tanpa meminta imbalan - Membantu secara materi, jasa dan waktu <p>3) Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lebih mengutamakan kepentingan orang lain 	

	<p>Definisi operasional yang dimaksud peneliti bahwa Perilaku Altruistik yang dimaksud peneliti adalah bentuk tindakan yang dilakukan individu dalam mencurahkan perhatiannya terhadap kesejahteraan dan kepentingan orang lain secara suka rela tanpa mengharapkan imbalan bersifat materialistik. Yang mana dimunculkan dengan beberapa aspek yaitu memberikan perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain dan meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri.</p>		
--	--	---	--

G. Asumsi Penelitian

Sebuah anggapan dasar yang menjadi pusat pemikiran dan kebenaran yang dimiliki oleh peneliti merupakan definisi dari asumsi penelitian. Asumsi penelitian berguna untuk landasan pijak bagi permasalahan yang diangkat oleh peneliti, pun juga memperjelas variabel yang mana nantinya digunakan

untuk perumusan hipotesis.¹⁸ Maka oleh karenanya, asumsi penelitian didapatkan dengan melihat variabel X dan Y, yaitu kesadaran beragama dan perilaku altruistik. Keduanya lebih dulu dijelaskan berdasarkan teori, yang mana dipaparkan melalui tabel di bawah:

Tabel 1.4
Teori Variabel Kesadaran Beragama dan Perilaku Altruistik

Variabel X Kesadaran Beragama	Variabel Y Perilaku Altruistik
<p>Abdul Aziz Ahyadi memaparkan bahwa kesadaran beragama seseorang dapat dilihat melalui sikap keberagaman yang termaktub dalam diri individu dengan baik, kehidupan terkait keberagaman yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif serta memiliki semangat akan pencarian dan pengabdian pada Tuhan, yang meliputi di antaranya aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Individu yang memiliki kesadaran agama yang baik akan menjadikan sebuah penghayatan agamanya sebagai pusat di mana dia menjalani kehidupan, artinya segala hal yang terjadi di dalam hidup individu akan didasari dengan nilai-nilai kebaikan agama. Maka selain baik hubungan vertikalnya dengan Tuhan, seseorang dengan kesadaran beragama yang tinggi juga baik hubungan horizontalnya kepada sesama dan lingkungannya.</p>	<p>Menurut Myers altruistik merupakan sebuah kondisi yang memunculkan sebuah perasaan yang positif, seperti simpati dan empati. Oleh karenanya perasaan positif itu akan memunculkan pula sebuah motivasi altruistik, di mana individu memiliki minat untuk menolong orang lain di sekitarnya. Selain itu, kondisi tersebut juga menimbulkan sebuah kondisi egoistik yang rendah, oleh karenanya seseorang yang memiliki perilaku altruistik akan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan bersifat materialistik.</p>

Berdasarkan teori yang disampaikan, maka diketahui kondisi individu yang memiliki kesadaran beragama yang baik berbanding lurus dengan definisi dari perilaku altruistik. Kondisi demikian yang kemudian dijadikan sebagai anggapan dasar untuk mengadakan penelitian ini.

¹⁸ UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN KHAS Jember, 2021). 41.

Hasil penelitian lain yang menyokong terhadap penelitian yang berjudul Hubungan Kesadaran Beragama dengan Perilaku Altruistik pada Santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember ialah sebagai berikut:

Tabel 1.5
Penelitian Pendukung

Artikel Penelitian	
Judul dan Penulis	Hasil Penelitian
Judul: Hubungan Kesadaran Beragama dan Kematangan Sosial dengan Agresivitas Remaja (Santri) Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Penulis: Rama Furqona	Kesadaran beragama memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan agresivitas, yang mana semakin tinggi kesadaran agama yang dimiliki seseorang maka semakin rendah agresivitas yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya

Jika merujuk pada hasil penelitian pendukung pada tabel di atas, diketahui jika seseorang memiliki kesadaran beragama yang tinggi maka akan menimbulkan agresivitas yang rendah pada seseorang tersebut. Seseorang dengan agresivitas yang rendah cenderung lebih banyak menampilkan perasaan positif seperti simpati dan empati, yang mana perasaan positif tersebut akan memunculkan perilaku altruistik pada diri individu. Itulah yang menjadi asumsi dasar bahwa kesadaran beragama berhubungan dengan perilaku altruistik.

H. Hipotesis Penelitian

Dugaan sementara yang harus diuji lebih lanjut terkait kebenarannya merupakan sebuah definisi dari hipotesis. Nachmias memaparkan bahwa hipotesis merupakan sebuah jawaban tentatif terhadap masalah penelitian, yang artinya bisa berubah nanti setelah uji hipotesis.¹⁹ Hipotesis dalam penelitian ini ialah:

¹⁹ A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. (PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014) 130.

Hipotesis nol (H0) : Kesadaran Beragama tidak memiliki hubungan dengan Perilaku Altruistik pada Santri di PP Shofa Marwah

Hipotesis alternatif (H1): Kesadaran Beragama memiliki hubungan dengan Perilaku Altruistik pada Santri di PP Shofa Marwah

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar memudahkan pembaca memahami tentang penelitian yang dilakukan, peneliti akan menjelaskan secara detail hasil dari penelitian secara sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I pendahuluan, pada bagian pendahuluan akan terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dijabarkan secara praktis dan teoritis, ruang lingkup penelitian yang mencakup mengenai variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis serta sistematika pembahasan yang dipaparkan dengan cara deskriptif.

Bab II kajian pustaka, pada bagian kajian pustaka nantinya akan memaparkan tentang penelitian-penelitian terdahulu berisi pembahasan yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Serta nantinya selain itu juga akan memaparkan mengenai kajian teori tentang kesadaran beragama meliputi pengertian kesadaran beragama, aspek serta faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama. Adapun kajian teori mengenai perilaku altruistik meliputi pengertian perilaku altruistik, aspek perilaku altruistik, serta faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik.

Bab III metode penelitian, yang nantinya akan memaparkan perihal pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen yang digunakan oleh penelitian, serta analisis data.

Bab IV penyajian data dan analisis, yang nantinya memaparkan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan penyajian hipotesis, serta pembahasan.

Bab V penutup, memaparkan tentang simpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mencantumkan orisinalitas dari penelitian.

1. Artikel yang disusun oleh Mulyani Rubiantari dan Hazim pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruistik pada Relawan Covid-19 Muhammadiyah Sidoarjo”²⁰

Penelitian yang dilakukan Mulyani Rubiantari dan Hazim dilatarbelakangi oleh kasus COVID-19 yang mana akhirnya melibatkan peran relawan yang menjadi sebuah dasar pembentukan perilaku menolong yang dilakukan oleh relawan, kemudian dihubungkan dengan religiusitas yang dimiliki oleh individu. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat atas Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruistik pada Relawan Covid-19 Muhammadiyah Sidoarjo. Subjek di dalam sebuah penelitian ini berjumlah 139 relawan, yang mana pemilihan subjek menggunakan sebuah teknik bernama simple random sampling dari populasi yang semula 226 orang. Instrumen pengambilan data menggunakan angket skala religiusitas dari Glock and Stark yang diadaptasi dari Juma'ati dengan nilai validitas 0.780 dan reliabilitas 0.931 dan skala perilaku altruistik berdasarkan teori Myers yang mana diadaptasi dari Juma'ati dengan nilai validitas 0,867 dan reliabilitas 0,942. Analisis data menggunakan korelasi product moment yang mendapatkan sebuah hasil jila ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan perilaku altruistik pada relawan covid-19 Muhammadiyah Sidoarjo.

²⁰Mulyani Rubiantari dan Hazim Hazim. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruistik pada Relawan Covid-19 Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. Vol 05. (2023)

2. Artikel yang disusun oleh Rama Furqona pada tahun 2019 dengan judul "Hubungan antara Kesadaran Beragama dan Kematangan Sosial dengan Agresivitas Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta"²¹

Penelitian dari Rama Furqona didasari menjalarnya fenomena perilaku agresif pada remaja, maka berdasarkan asumsi penelitian, peneliti mencoba untuk menghubungkan kesadaran beragama dengan agresivitas. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat atas Hubungan antara Kesadaran Beragama dan Kematangan Sosial dengan Agresivitas Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. Subjek dalam penelitian ini ialah sebagian pelajar (santri) dari Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta yang tidak disebutkan jumlahnya. Skala Agresivitas menggunakan skala Buss dan Morgan. Skala kesadaran beragama menggunakan skala dengan mengambil aspek dari Ahyadi. Sedangkan skala kematangan sosial mengambil dari teori Derajat. Analisis menggunakan analisis regresi dua prediktor yang tercakup di dalamnya analisis regresi ganda, korelasi product moment dan korelasi parsial. Yang mana membuahkan hasil bahwa ada hubungan yang negatif antara kesadaran beragama dan agresivitas remaja di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta.

3. Skripsi yang disusun pada tahun 2020 oleh Siti Holivah mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. dengan judul "Hubungan antara Orientasi Religius Instrinsik dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta"²²

²¹Rama Furqona. Hubungan antara Kesadaran Beragama dan Kematangan Sosial dengan Agresivitas Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Psikologi Figure : Jurnal riset dan wawasan psikologi, Volume 1, Nomor 1.*

²² Siti Holivah. *Hubungan antara Orientasi Religius Instrinsik dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta.* (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020).

Penelitian oleh Siti Holivah ini dilakukan atas dasar munculnya fenomena tolong menolong di dalam kehidupan mahasiswa dalam era perkembangan globalisasi. Maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat hubungan antara Orientasi Religius Instrinsik dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini terdiri mahasiswa muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta berusia 18-21 tahun yang tidak disebutkan jumlahnya. Adapun instrumen menggunakan angket dengan skala orientasi religius instrinsik dan skala perilaku altruistik. Analisis menggunakan teknik korelasi produk momen yang memberikan hasil bahwa ada hubungan positif antara orientasi religius instrinsik dengan perilaku altruistik pada mahasiswa muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

4. Skripsi yang disusun pada tahun 2015 oleh Khoirun Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari”²³

Penelitian ini bermula dengan fenomena menarik yang terjadi dalam lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari, maka berdasarkan asumsi penelitian, peneliti mencoba untuk menghubungkan religiusitas dengan fenomena perilaku altruisme yang muncul dalam lingkungan pondok pesantren. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mencari Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 santri yang meliputi santriwan dan santriwati. Instrumen pengambilan data menggunakan angket skala religiusitas dari Glockand Stark dan skala perilaku altruisme dari Myers. Analisis data menggunakan korelasi kendall's tau yang mana memperoleh hasil jika

²³ Khoirun. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2015)

ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku altruisme pada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Mulyani Rubiantari dan Hazim	Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruistik pada Relawan Covid-19 Muhammadiyah Sidoarjo	Variabel Y = Perilaku Altruistik Pendekatan = Kuantitatif Analisis Data = Korelasi Product Moment	Variabel X = Religiusitas yang masih merupakan bagian dari Kesadaran Beragama Subyek Penelitian :13 relawan COVID-19 Muhammadiyah Sidoarjo Tempat Penelitian: Sidoarjo Skala Perilaku Altruistik dari teori Myers menggunakan skala yang diadaptasi dari Juma'ati	Adanya hubungan yang positif antara religiusitas dengan perilaku altruistik pada relawan covid-19 Muhammadiyah Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat religiusitas relawan maka tingkat pula tingkat altruistik relawan tersebut
2	Rama Furqona	Hubungan antara Kesadaran Beragama dan Kematangan	Variabel X : Kesadaran Beragama	Variabel Y =Agresivitas Tempat:	Adanya hubungan positif dan signifikan antara

		Sosial dengan Agresivitas Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta”	Pendekatan =Kuantitatif Subjek Penelitian : Santri	Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari	kesadaran beragama dengan religiusitas Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta
3	Siti Holivah	Hubungan antara Orientasi ReligiusIntrinsik dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta	Variabel Y = Perilaku Altruistik Pendekatan = Kuantitatif Analisis Data = Korelasi Product Moment	Variabel X =Orientasi Religius Intrinsik yang masih merupakan bagian dari Kesadaran Beragama Subyek Penelitian: Mahasiswa muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta berusia 18-21Tah Tempat: Universitas Mercu Buana Yogyakarta Skala PerilakuAltruistik dari teori Myers yang diadaptasi.	Ada hubungan positif antara orientasi religius intrinsik dengan perilaku altruistik pada mahasiswa muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

4	Khoirun	Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari	Variabel Y = Perilaku Altruisme Pendekatan = Kuantitatif Analisis Data = Korelasi Product Moment Subyek Penelitian: Santri	Variabel X =Religiusitas Tempat: Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari	Ada hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku altruistik
---	---------	--	---	--	---

B. Kajian Teori

a) Kesadaran Beragama

1. Pengertian

Dalam tutur kebahasaan kesadaran berasal dari kata “sadar” yang memiliki arti bangkit, paham, maklum dan mengerti. Namun jika kita lihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran merupakan suatu kondisi tertentu yang pernah dilalui oleh individu.²⁴ Jika kita menilik dalam bahasa Sanskerta agama memiliki penjelasan bahwa a berarti tidak serta gama berarti kacau. Agama dalam hal ini berarti tidak kacau, dengan kata lain dalam agama terdapat sebuah keselarasan dan kaidah tertentu yang harus dijalani bersama untuk mencapai suatu haluan dan maksud tertentu yang diharapkan. Sedangkan jika beralih ketutur kata latin agama disebut *religere* yang berarti mengembalikan ikatan, memperhatikan dengan cermat; maka dari penjelasan demikian adanya berarti agama merupakan sebuah perilaku manusia untuk menjalin kembali ikatan dan

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, h.975.

memulihkan ikatan tersebut dengan sebuah entitas di atas dirinya, yaitu Tuhan.²⁵

Kesadaran beragama menurut Zakiah Darajat merupakan sebuah kapasitas individu untuk kenal dan paham betul terkait segala hal mengenai nilai agama dan menjadikan nilai-nilai itu dalam bentuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran beragama merupakan sebuah proses mental yang akhirnya berwujud ke perilaku. Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi kesadaran beragama seseorang dapat dilihat melalui sikap keberagaman yang termaktub dalam diri individu dengan baik, kehidupan terkait keberagaman yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif serta memiliki semangat akan pencarian dan pengabdian pada Tuhan, yang mana dituangkan dalam konsep aqidah, ibadah dan akhlak.²⁶ Dalam definisi demikian, berarti kesadaran beragama seseorang akan terlihat dari kapasitas seorang individu dalam mengenali, mencerna, menghayati serta mengimplementasikan nilai agama tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki kesadaran agama yang baik akan menganut sebuah agama dikarenakan ia meyakini bahwa itulah agama terbaik, yang mana sebuah keyakinan ini telah melalui sebuah proses yang sangat panjang. Dan kemudian setelah yakin, ia pun bertingkah laku sesuai nilai kebaikan yang agama tersebut ajarkan kepadanya, hal inilah yang disebut bahwa individu mampu untuk taat terhadap agamanya.²⁷ Individu yang memiliki kesadaran agama yang baik akan menjadikan sebuah penghayatan agamanya sebagai pusat di mana dia menjalani kehidupan, artinya segala hal yang terjadi di dalam hidup individu didasari dengan nilai-nilai kebaikan agama, misal berpolitik, berekonomi, berdagang, bertani, belajar,

²⁵Masganti Sit. *Psikologi Agama*. (Medan: Perdana Publishing, 2014). 1.

²⁶Ahyadi. A Abdul. *Psikologi Agama*. (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1991)

²⁷Akmal Hawi. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Cet. 1.– (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

berkeluarga, bermasyarakat, semua kehidupan dari berbagai sisi akan didasari oleh kesadaran beragamanya.

Perlu diketahui, bahwa kesadaran agama juga melibatkan segala fungsi jiwa raga pada diri manusia, yang mana ini meliputi beberapa aspek di antaranya aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan peran afektif dan konatif bisa kita lihat dari sisi bagaimana individu memiliki sebuah pengalaman Ke-Tuhanan, sebuah perasaan yang dekat dengan nilai-nilai agama dan kerinduan pada Ilahi. Keterlibatan peran kognitif bisa kita lihat dari sisi bagaimana individu memiliki sebuah kepercayaan dan keimanan pada Ilahi. Keterlibatan peran motorik dapat kita lihat dari sisi bagaimana perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Kesadaran Beragama

a. Aspek Afektif dan Konatif

Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa keterlibatan peran afektif dan konatif bisa kita lihat dari sisi bagaimana individu memiliki sebuah pengalaman Ke-Tuhanan, sebuah perasaan yang dekat dengan nilai-nilai agama dan kerinduan pada Ilahi.²⁸ Jika kita meninjau dari segi kebutuhan dan keinginan manusia, tentunya dua hal ini tidak terbatas pada sisi biologis saja, tetapi manusia memiliki sebuah kebutuhan dan keinginan yang sifatnya adalah rohaniah, kebutuhan ini berarti ialah sebuah kebutuhan dan keinginan untuk mengasihi dan dikasihi oleh Tuhan. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli mengenai hal tersebut, yaitu:

1) Frederick Hegel

Hegel memaparkan jika agama merupakan sebuah sumber wawasan yang sungguh benar yang merupakan sebuah kebenaran yang kekal. Kondisi inilah yang menimbulkan sebuah perasaan di mana manusia ingin mengenal dan bergabung lebih dekat. Manusia ingin mengenal agamanya

²⁸Ahyadi. A Abdul.. *Psikologi Agama*. (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1991)

lebih jauh, hal ini ditunjukkan dengan sikap-sikap kedekatan dan kerinduan kepada Tuhan.

2) Frederick Schleimacher

Schleimacher memaparkan perihal yang menjadi sebuah sumber keberagamaan ialah sebuah rasa keterikatan dan kebutuhan yang mutlak. Dengan adanya perasaan ini, manusia akan merasa bahwa dirinya tak berdaya, ketidakberdayaan itu yang kemudian membuat manusia bergantung pada sebuah entitas kuat yang berada di luar dirinya. Dengan adanya ketergantungan yang mutlak ini manusia merasakan dirinya lemah, kelemahan itulah yang menyebabkan manusia selalu tergantung hidupnya dengan sesuatu kekuasaan yang berada di luar dirinya. Berdasarkan rasa ketidakberdayaan sebagai sebuah keterikatan dan kebutuhan manusia maka timbullah sebuah konsep perihal Tuhan. Manusia merupakan sebuah makhluk yang tidak berdaya dalam menghadapi tantangan kehidupan yang dialami olehnya, oleh karena kebutuhan itu muncul. Dan itu termanifestasikan dalam bentuk keyakinan akan Tuhan.

3) W.H. Thomas

Thomas memaparkan bahwa keinginan untuk sebuah keselamatan, penghargaan, keinginan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman baru merupakan sebuah sumber keberagamaan yang dimunculkan oleh manusia. Melalui jalan agama yang memiliki keteraturannya sendiri, keinginan tersebut dapat terpenuhi. Pun melalui jalan mengabdikan diri pada Ilahi, maka individu akan memiliki perasaan bahwa keselamatan akan terpenuhi. Sikap-sikap tersebut akan memunculkan sebuah perasaan mencintai dan dicintai Tuhan.

Setelah membaca paparan yang sudah disampaikan oleh para tokoh di atas tentang pentingnya sebuah

keberagaman dalam kehidupan manusia, hal ini yang kemudian menjadi sebab mengapa manusia sangat membutuhkan agama. Karena ketika manusia telah menemukan dan bergabung dengan sebuah agama, maka jiwanya pun akan terasa tenang dan sejahtera, dikarenakan keinginan dan kebutuhannya telah terpenuhi. Dan dalam sebuah kesadaran agama yang baik, individu akan selalu senantiasa memiliki rasa rindu kepada Tuhan.²⁹

b. Aspek Kognitif

Beranjak pada aspek selanjutnya yaitu aspek kognitif. Aspek ini juga menjadi sebuah aspek penting dalam kehidupan keberagaman seseorang yang melibatkan fungsi kognitif. Dalam fungsi kognitif berarti manusia beragama dan berTuhan dikarenakan manusia tersebut menggunakan kemampuan berpikirnya. Dikarenakan bahwasanya kehidupan agama merupakan sebuah refleksi dari kapasitas berpikir manusia dalam menggunakan fungsi kognitifnya tersebut. Dalam hal ini manusia tentunya akan merenungkan kebenaran dan kesalahan dalam agama dan kehidupan yang memunculkan sebuah keyakinan dalam agama. Hal-hal yang terlibat dalam aspek kognitif adalah sebagai berikutnya:

1) Kecerdasan Qalbiyah

Kecermelangan seseorang dalam mengetahui betul perasaan dan hal-hal yang mendasarinya, manajemen dan mengekspresikan segala bentuk perasaan yang baik yang kemudian termanifestasikan dalam menjalankan interaksi dengan orang lain serta Tuhan merupakan definisi dari kecerdasan qalbiyah. Kemampuan dalam ranah kognitif jenis ini lebih bersifat intuitif ilahiyah, sehingga dalam kecerdasan

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), cet. I, h. 54.

ini lebih memprioritaskan nilai ketuhanan yang umum dibandingkan nilai kemanusiaan yang tentatif.

2) Kecerdasan Emosional

Kecermelangan emosional yang bersangkutan paut dengan bagaimana individu mengendalikan nafsu naluriah dan agresif sehingga individu akan berperilaku secara cermat, teliti dan mampu mengendalikan diri ketika mendapat sebuah kemalangan dan kesenangan merupakan definisi dari kecerdasan emosional.

3) Kecerdasan Moral

Kecermelangan moral merupakan sebuah wawasan di mana individu memiliki ilmu kemanusiaan yang dimanifestasikan dengan perilaku baik terhadap sesama dan segala hal yang ada di kehidupan.

4) Kecerdasan Spiritual

Kecermelangan spiritual di mana individu memiliki sebuah kualitas rasa terhadap ajaran agama yang diyakininya merupakan sebuah definisi dari kecerdasan spiritual. Kecermelangan ini dapat membuat individu untuk berpikir dan bergerak sesuai nilai luhur yang diajarkan oleh agamanya.

5) Kecerdasan Beragama

Kecermelangan seseorang dalam memiliki sebuah kualitas yang baik dalam kehidupan keberagamaannya merupakan definisi dari kecerdasan beragama. Kecermelangan ini membuat individu memanifestasikan nilai-nilai agamanya untuk berperilaku secara tepat yang akhirnya akan membuat iman dan taqwa individu tersebut bertambah.

Itulah beberapa hal-hal yang berhubungan dengan aspek kognitif manusia dalam beragama. Aspek kognitif yang baik akan membuat manusia semakin memiliki keyakinan yang kuat terhadap agamanya. Dikarenakan mereka

menggunakan akal pikirannya untuk meninjau kebenaran dan kesalahan, sehingga mereka dengan kognitif yang memadai akan lebih mengenal agama dan Tuhannya.³⁰

c. Aspek Motorik

Aspek ini merupakan sebuah aspek yang dimanifestasikan dengan bagaimana perilaku keagamaan individu ada. Hal-hal yang berupa aspek motorik di antaranya:

1) Kedisiplinan Shalat

Seseorang yang memiliki sikap disiplin dengan shalat merupakan seorang yang memiliki kepatuhan dan keteraturan di dalam beragama, khususnya dalam menjalankan rukun islam kedua yaitu menjalankan shalat. Adapun kewajiban seseorang terhadap sholat diatur Tuhan denganfirman-Nya dalam surat An-nisa' ayat 103, yaitu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).

Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”³¹

Shalat memiliki sebuah dampak positif terhadap kesadaran beragama seseorang. Selain semakin bertambahnya keyakinan individu kepada Tuhan, shalat juga memiliki dampak pada kualitas hubungan individu dengan sekitarnya. Sebab yang membuat shalat menjadi sebuah aspek motorik

³⁰ Yamarulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 99

³¹Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2019), 128.

karena dengan shalat, seseorang akan lebih mudah terhindar dari perbuatan buruk yang tidak disukai Allah.

2) Menunaikan ibadah puasa

Dalam hal ini puasa memiliki definisi yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa. Kewajiban puasa juga disinggung oleh Allah dalam firmanNya pada surat Al-Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”³²

Adapun yang menyebabkan puasa menjadi salah satu aspek motorik dalam kesadaran agama dikarenakan dengan puasa, apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh akan memunculkan sifat dalam dirisebagai berikut:

- a) Perilaku syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikanNya.
- b) Perilaku Taqwa, di mana individu akan lebih mudah untuk meninggalkan perbuatan yang tidak baik.
- c) Perilaku penuh empati dan jiwa sosial yang tinggi.

Dikarenakan telah mengetahui bagaimana rasanya haus dan lapar, maka individu tersebut akan lebih mudah menempatkan diri pada orang yang kekurangan makanan, sehingga menumbuhkan jika tolong menolong dan sedekah.

- d) Individu akan lebih mudah memanajemen emosinya.
- e) Menimbulkan kesehatan fisik dan psikis pada diri individu.

³²Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2019), 37.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Seperti dengan hal-hal lain, kesadaran beragama ada oleh sebab beberapa faktor yang terjadi. Unsur tersebut terdiri dari unsur internal dan eksternal. Lebih rinci adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Jalaluddin memaparkan bahwa unsur internal merupakan unsur yang terjadi dan berasal dari diri individu sendiri. Selain bahwa manusia merupakan seorang makhluk beragama yang sudah memiliki fitrah untuk beragama.³³ Adapula unsur internal lain yang memengaruhi di antaranya;

a) Genetik

Freud memaparkan bahwa segala perbuatan buruk yang dilakukan oleh individu menyebabkan sebuah perasaan di mana manusia telah berbuat kekeliruan. Dalam perilaku beragama hal ini akan timbul apabila individu melakukan sebuah perilaku yang dilarang oleh agamanya. Perkembangan jiwa keagamaan individu seperti inilah yang disebut sebagai unsur hereditas.

b) Taraf Usia

Kesadaran beragama tentunya mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya proses hidup manusia dari anak kecil hingga lansia. Hal itu tentunya juga membuat seseorang yang lebih lama hidup akan memiliki pengalaman agama yang lebih kompleks. Oleh karenanya, usia merupakan suatu hal yang juga memengaruhi kesadaran beragama seseorang.

c) Kepribadian

Genetik dan juga lingkungan merupakan dua hal yang membentuk kepribadian dari seseorang. Perbedaan

³³ Nurmayasari. *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba Jakarta Pusat*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

kepribadian yang dimiliki oleh banyak individu maka juga berpengaruh pada perkembangan individu dalam segi kesadaran beragamanya.³⁴

d) Kondisi Jiwa Seseorang

Dalam psikologi agama, jiwa yang sehat dan sakit akan memiliki kualitas kesadaran beragama yang berbeda. Hal itu menyebabkan individu akan memandang agama secara berbeda.³⁵

b) Faktor Eksternal

Lingkungan merupakan unsur eksternal yang membentuk jiwa kesadaran beragama seseorang. Unsur ini dibagi tiga, sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sebuah hal terkecil dan pertama sebagai ruang tumbuh individu dalam hidupnya. Oleh karenanya keluarga memiliki peran yang penting dalam kesadaran beragama seseorang. Keluarga yang di dalamnya memiliki anggota keluarga dengan kesadaran beragama yang baik, akan menularkan dan mengajarkan nilai itu pada anaknya.

b. Lingkungan Institusional

Jalaluddin memaparkan perihal pendidikan keagamaan yang diberikan oleh institusi pendidikan akan memberikan pengaruh pada kesadaran agama pada diri individu. Institusi pendidikan yang mengajarkan keberagaman yang baik dengan sarat nilai-nilai humanistik serta menjadi ruang aman dan nyaman bagi individu untuk

³⁴ Nurmayasari. *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba Jakarta Pusat*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

³⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), 246.

berbagi isi kepala akan membuat kesadaran beragama individu terpupuk dengan baik.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan sebuah ruang yang sangat mempengaruhi kesadaran beragama seseorang. Dikarenakan lingkungan ini tidak lepas dari sensori yang diterima oleh individu tiap harinya. Masyarakat juga terdiri dari banyak macam golongan yang heterogen yang di dalamnya terdapat banyak kegiatan sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan banyak lainnya. Tentunya banyaknya aspek yang muncul dari masyarakat yang heterogen akan memupuk kesadaran beragama dari Individu.³⁶

b) Perilaku Altruistik

1. Pengertian

Kata altruistik dipopulerkan oleh filsuf August Comte pada abad ke-19. Kata altruistik didapat dari sarikata Yunani yaitu “alteri” yang artinya orang lain. Kata “alteri” digunakan untuk memaparkan bahwa setiap manusia yang hidup di muka bumi memiliki sebuah tanggung jawab moral untuk melakukan tolong menolong dengan manusia lainnya. Hal ini membuat individu dengan perilaku altruistik bukan hanya fokus pada dirinya sendiri berikut dengan segala kepentingan yang dimiliki olehnya saja, namun eksistensi manusia ada untuk juga memperhatikan eksistensi orang lain.³⁷

Adapun Myers memaparkan bahwa altruistik merupakan sebuah kondisi yang memunculkan sebuah perasaan yang positif, seperti simpati dan empati. Oleh karenanya perasaan positif itu akan memunculkan pula sebuah motivasi altruistik, di mana individu

³⁶ Nurmayasari. *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba Jakarta Pusat*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

³⁷ Ajeng Etika Anggun Rosyadi. *Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa*. (Jombang: Insan Cendekia Medika, 2017).32.

memiliki minat untuk menolong orang lain di sekitarnya. Selain itu, kondisi tersebut juga menimbulkan sebuah kondisi egoistik yang rendah, oleh karenanya seseorang yang memiliki perilaku altruistik akan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan bersifat materialistik.

Berbicara perihal definisi dari perilaku altruistik tersebut, dalam perspektif Islam, altruisme sudah ada jauh sebelum August Comte menemukan kata altruisme itu sendiri. Hal ini menjadi sebuah corak pola dan kepribadian Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Rasulullah diceritakan pada sebuah kisah pernah menolong seorang pengemis yahudi buta, Rasulullah selalu mendatangi dan memberi pengemis tersebut makan meski dalam pertemuannya si pengemis selalu menghina nabi serta mengatakan bahwa Rasulullah ialah seorang pendusta. Sampai pada akhirnya Rasulullah wafat, Abu Bakar menggantikan kebiasaan Rasulullah pada pengemis, namun pengemis sadar bahwa orang itu bukanlah orang yang sama dengan Rasul yang selalu menghampirinya. Setelah diketahui bahwa selama ini Rasulullah yang selalu ia ejek namun tetap memberinya makan, pengemispun sadar dan menyatakan untuk masuk Islam.³⁸ Kisah tersebut tentulah memaparkan jika Islam kerap menghargai perilaku menolong antar sesama, sekalipun itu orang yang mencaci dan mengolok kita. Islam mengajarkan perilaku menolong tak pandang bulu, kaya atau miskin, islam atau yahudi.

Kisah di atas merupakan satu kisah dari ribuan kisah inspiratif menolong orang lain di dalam agama islam. Perilaku altruistik mengakar kuat dalam agama islam, bahkan dalam sebuah hadist, Rasulullah berkata, “Barang siapa yang meringankan beban dan kesulitan orang mukmin, maka Allah akan melapangkan kesulitannya di hari akhirat kelak. Dan barangsiapa yang memudahkan orang lain, Allah juga akan mempermudah urusannya

³⁸Hasballah Thaib, *Kumpulan Kisah Teladan*. (Medan, Perdana Publishing, 2012), 107.

di dunia dan akhirat” (HR: Muslim). Adapun seorang tokoh sufi pernah berkata jikalau sebuah kebiasaan mengutamakan orang lain hendaklah dilakukan dengan senang hati dan tidak pilih-pilih, altruisme memiliki arti mendahulukan kepentingan orang lain tanpa membeda-bedakan seseorang yang ditolong tersebut. Dalam islam, altruisme berkaitan dengan ikhlas dan al-itsar yang berarti suatudorongan yang dilakukan untuk menolong orang lain demi kesejahteraan seseorang yang ditolong.³⁹

Sejalan dengan yang dipaparkan dalam surah Al Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”⁴⁰

2. Aspek Perilaku Altruistik

Myers menjabarkan bahwa perilaku altruistik yang dilakukan oleh diri individu dapat diketahuikemurniannya melalui beberapa aspek, yaitu:

a) Memberikan perhatian terhadap orang lain

Seseorang dalam aspek pertama perilaku altruistik akan cenderung memberikan pertolongan pada orang lain dikarenakan perasaan dedikasi dan mengasihi antar sesama

³⁹Ahmad Toha. ALTRUISME PERSPEKTIF TAFSIR FIQHI DAN TAFSIR SUFI. Komparasi Tafsir Al-Jami’ Li Ahkâm Al-Qurân Karya Al-Qurthubî Dan Lathâ’ifal-Isyârât Karya Al-Qusyairî. (Skripsi: IIQ Jakarta: 2021)

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2019), 568.

manusia. Seseorang yang menolong melakukan pertolongannya tanpa mengharapkan segala bentuk *reward* yang bersifat materialistik. Seseorang yang memiliki perilaku altruistik akan menolong orang lain meski orang tersebut ia kenal atau tidak, dekat atau tidak. Karena fokus utamanya adalah perilaku menolong saja.

Adapun indikator di mana aspek ini ada dalam diri seseorang meliputi beberapa hal, di antaranya memberikan dukungan serta membuat individu lain berbahagia. Kedua hal ini dilakukan pada seseorang individu yang membutuhkan hal tersebut, misalnya saja seorang individu tersebut memiliki masalah dan membutuhkan dukungan. Pertolongan dalam aspek ini berbentuk pertolongan secara verbal.

b) Membantu orang lain

Aspek selanjutnya ialah membantu orang lain, namun individu di sini akan membantu orang lain bukan dikarenakan dorongan dari orang lainnya untuk menolong individu yang butuh pertolongan itu. Namun, pertolongan itu hadir dengan penuh ketulusan hati. Tanpa mengharapkan imbalan apa-apa, seseorang yang altruis akan menolong dan hanya berfokus pada kebaikan orang yang ditolong saja. Ada beberapa indikator yang mencerminkan aspek ini, di antaranya; membantu tanpa mengharap imbalan dan menolong seseorang yang melibatkan materi, jasa dan waktu si penolong. Jika aspek sebelumnya melakukan pertolongan dengan melibatkan hal bersifat verbal, dalam aspek ini pertolongan lebih diberi dalam bentuk tindakan dalam bentuk materi, jasa atau waktu tanpa mengharap apapun pula.

c) Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi

Seseorang dengan perilaku altruistik dalam aspek ketiga ialah seseorang yang rela menolong orang lain dan meletakkan kepentingan orang yang ditolong di atas kepentingan pribadi. Adapun indikator yang menjadi ciri dari aspek ini meliputi: individu yang memprioritaskan kepentingan orang lain di atas kepentingan dirinya sendiri. Yang berarti dalam aspek ini, seseorang altruis rela segala hal yang menjadi prioritas baik itu kebutuhan atau keinginannya tersedikan terlebih dahulu asal memberi manfaat dan meringankan beban orang yang ditolong.⁴¹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Altruistik

Seperti halnya suatu yang lain, altruistik tidak muncul serta merta, tapi juga ada faktor-faktor yang memengaruhinya, hal tersebut meliputi:

a) Religiusitas

Religiusitas erat hubungannya dengan keberagamaan dari seseorang. Dalam nilai-nilai agama selalu diajarkan bagaimana berperilaku baik terhadap sesama. Oleh karenanya tinggi-rendah religiusitas seseorang turut memengaruhi perilaku altruistik yang dimiliki seseorang. Selain itu, religiusitas membuat perilaku altruistik dapat bertahan hingga lama dan membentuk sebuah kebiasaan baik yang memiliki banyak dampak positif dalam kehidupan.

b) Situasional

Dalam hal ini konteks di mana suatu kejadian yang membutuhkan pertolongan terjadi sangat memengaruhi perilaku altruistik yang akan dilakukan seseorang. Kondisi seseorang yang ditolong dalam hal ini juga memengaruhi perilaku altruistik yang dilakukan seseorang.

⁴¹Seto Mulyadi dkk. *Psikologi Sosial*. (Penerbit Gunadarma, 2016). H. 49

Selain faktor yang dipaparkan di atas, Sarwono dan Meinarno juga memaparkan beberapa unsur perilaku altruistik terbentuk, yaitu:

a) Faktor situasional

Faktor ini dibagi dan dirincikan kembali menjadi enam hal, di antaranya:

1) Lingkungan Bystanders

Manusia lain yang ada di tempat di mana perilaku menolong terjadi akan memberikan efek pada manusia yang memberikan pertolongan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kecenderungan individu akan memulai pertolongan ketika ada individu lain yang memulai perilaku menolong, ini dinamakan efek pengaruh sosial orang lain. Sebab lain hal tersebut menjadi alasan adalah dikarenakan individu biasanya merasa cemas akan penilaian dirinya apabila pertolongan yang ia berikan kurang diminati dan kurang sesuai dengan hal yang benar-benar dibutuhkan oleh korban. Sebab lain adalah individu merasa ketika ada orang lain yang menolong korban maka individu lain merasa bahwa tanggung jawabnya sudah gugur atau menjadi kecil, hingga pertolongan tidak terjadi.

2) Daya Tarik

Individu cenderung akan memberikan pertolongan pada seseorang yang menarik minat dirinya untuk menolong orang itu. Oleh karenanya banyak seseorang yang mudah menolong orang yang mereka sukai daripada yang tidak. Kecenderungan orang akan menolong seseorang yang memiliki kemiripan nasib dengan dirinya, orang yang ia sukai dan kenal.

3) Atribusi terhadap Korban

Kecenderungan seseorang akan lebih mudah menolong seseorang yang dirasa bahwa sebab korban

mempunyai kebutuhan pertolongan bukanlah kondisi yang korban inginkan. Dengan kata lain, kondisi itu di luar kendali orang yang ditolong. Inilah mengapa seseorang lebih mudah menolong seseorang pengemis buta dibanding pengemis sehat.

4) Modelling

Kecenderungan seseorang akan melakukan pertolongan apabila ia pernah melihat atau tersentuh dengan perilaku pertolongan yang pernah dilihatnya. Dalam hal ini, seseorang memang akan mencontoh lingkungannya. Apabila lingkungan seseorang penuh dengan orang-orang yang bisa menjadi figur dalam menolong, maka individu akan lebih mudah termotivasi untuk menolong pula.

5) Tekanan Waktu

Banyaknya waktu luang juga memudahkan seseorang dalam memberikan pertolongan, dibanding mereka yang sudah memiliki waktu sibuk.

6) Kebutuhan Korban

Kecenderungan seseorang juga akan menolong seseorang yang secara tersurat memang membutuhkan pertolongan.⁴²

b) Faktor Dalam Diri

Adapun beberapa faktor dalam diri yang membentuk perilaku menolong, yaitu:

1) Kondisi Hati

Seseorang akan lebih mudah menolong orang lain atau memberikan pertolongan ketika suasana hatinya baik. Hal ini disebabkan karena terdapat ruang yang penuh untuk menolong orang lain, dalam artian individu dengan perasaan yang baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih

⁴²Faturochman. Pengantar Psikologi Sosial. (Yogyakarta, Penerbit Pinus, 2009) h.83-84.

bagus untuk menolong dibanding seseorang dengan perasaan yang tidak baik.

2) Kepribadian

Genetik dan juga lingkungan merupakan dua hal yang membentuk kepribadian dari seseorang. Perbedaan kepribadian yang dimiliki oleh banyak individu maka juga berpengaruh kecenderungannya dalam menolong. Seseorang yang dominan memiliki pribadi yang dingin akan berbeda dengan seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

3) Tempat Tinggal

Adanya perbedaan lokasi tempat tinggal individu juga memengaruhi kecenderungan seseorang dalam menolong. Dalam penelitian psikologi, seseorang yang tinggal di lingkungan pedesaan akan memiliki kecenderungan menolong yang lebih tinggi dari seseorang yang tinggal di daerah perkotaan. Hal ini dikarenakan budaya dan stimulus yang muncul.

4) Pola Asuh

Pola asuh menimbulkan kecenderungan menolong pada diri individu. Dikarenakan jika sedari kecil individu diajarkan untuk saling menolong untuk memupuk kepribadian tolong-menolong dalam hidupnya, maka individu akan lebih memiliki kecenderungan menolong lebih tinggi daripada mereka yang tumbuh dengan pola asuh acuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan angka-angka. Adapun S Margono memaparkan bahwa sebuah proses dalam memperoleh pengetahuan dalam langkah memperoleh kebenaran mengenai apa yang hendak diketahui ialah definisi dari penelitian kuantitatif.⁴³

Adapun jenis penelitian ini memakai sebuah jenis penelitian yang disebut dengan korelasi. Penelitian ini biasanya banyak digunakan dalam mengenal dan memahami hubungan sekaligus tingkat hubungan dua variabel atau lebih, yang mana pencarian hubungan tersebut dilakukan tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang digunakan. Selain yang disebutkan sebelumnya, teknik korelasi merupakan sebuah definisi statistik yang mana menunjukkan derajat hubungan linear saja, yang mana hubungan linear ini berarti menyatakan sebuah hubungan yang searah, tidak timbal balik antar variabelnya. Meskipun dalam korelasi tujuannya ialah untuk mencari dan menyatakan sebuah hubungan linear, dalam hal ini yang perlu ditekankan ialah bahwa peneliti hanya ingin mengetahui hubungan simetris antar variabel saja, bukan meninjau lebih jauh adanya variabel Y yang disebabkan oleh variabel X.

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Sebuah kawasan yang di dalamnya terdapat subjek atau objek yang memiliki sebuah kuantitas dan ciri tertentu yang nantinya dapat ditarik kesimpulannya merupakan sebuah definisi dari populasi. Adapun ciri populasi yang termasuk dalam penelitian ini ialah:

1. Seorang santri di PP Shofa Marwah

⁴³ Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) 2017. 125

2. Seorang santri di PP Shofa Marwah yang aktif melakukan kegiatan di dalam Pesantren

b) Sampel

Bailey memaparkan bahwa bagian populasi yang nantinya diinginkan untuk peneliti teliti merupakan definisi dari sampel.⁴⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini sendiri berjumlah di bawah 100 yaitu 64 santri, oleh karenanya dalam teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau dikenal dengan sebutan sensus.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a) Teknik Pengumpulan Data

Jenis-jenis data tentunya ada banyak sekali, namun jika meninjau dari sumber datanya, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa pihak kedua. Sedangkan data sekunder ialah data yang bisa kita temukan pada dokumen atau orang lain. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, di antaranya:

a) Data Primer

1) Angket (Kuesioner)

Memberikan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan dalam sebuah kertas yang ditujukan kepada responden agar menjawabnya merupakan definisi dari teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Adapun kuesioner dapat mewakili kevalidan responden apabila peneliti mengetahui betul terkait variabel yang ingin peneliti ukur dan harapkan dari responden.⁴⁵ Di penelitian yang peneliti lakukan ini, kuesioner akan dibagikan untuk responden isi. Kuesioner ini merupakan sebuah kuesioner

⁴⁴ Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, MixedMethods, serta Research& Development)*. (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) 2017. 142.

⁴⁵ Sugiyono. (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2013) `142

yang berisi pernyataan menggunakan skala likert, yang terdiri dari empat item instrumen beserta jawaban. Adapun empat instrumen memiliki skornya sendiri yang mana nanti digunakan untuk analisis kuantitatif. Kuisisioner ini nantinya menggunakan uji coba terpakai, yang artinya kuesioner atau pengambilan data dilakukan satu kali saja, yang mana jika data tersebut sudah didapat peneliti dapat langsung mengolah data itu yang kemudian memakainya pada uji analisis dalam penelitian.

b) Data Sekunder

1) Dokumentasi

Adapun teknik selanjutnya merupakan dokumentasi. Yang mana teknik ini merupakan sebuah teknik yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan, menggolongkan, memilah serta mengelola dokumen yang ada diperlukan sebagai data penunjang penelitian.

b) Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian kali memakai skala psikologi. Skala ini dibuat khusus yang di dalamnya terdapat sebuah karakteristik tertentu, yaitu:

- 1) Skala psikologi seringkali digunakan dalam mengukur aspek afeksi, bukan kognisi.
- 2) Skala psikologi biasanya berisi pernyataan atau pertanyaan untuk melihat indikator perilaku dari variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 3) Skala psikologi memiliki sebuah jawaban yang cenderung proyektif.
- 4) Skala psikologi biasanya terdiri dari banyak item yang didasarkan pada indikator variabel yang akan diukur.
- 5) Dalam skala psikologi, tidak ada jawaban istilah benar salah dalam pengisian pernyataan atau pertanyaan. Karena semua jawaban yang diberikan merupakan sebuah respon responden atas kondisinya yang menggambarkan variabel yang diukur. Ketika responden mengisi

skala sesuai dengan kondisi atau perasaan responden pada saat itu, maka semua jawaban adalah benar.

Adapun dalam skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala liker yang lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Pertanyaan/Pernyataan	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

a. Skala Kesadaran Beragama

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, skala kesadaran beragama merupakan skala yang dimodifikasi dari Ahmad Yusuf Affifurohman berdasarkan teori kesadaran beragama dari Abdul Aziz. Skala yang semulanya terdiri dari 5 instrumen pilihan pernyataan dalam skala likert diubah menjadi 4 instrumen pilihan pernyataan. Selain itu, item yang semula semuanya berisi pernyataan favourable juga dimodifikasi oleh peneliti agar item pernyataan berisi item favorable dan unfavorable. Lebih rinci skala kesadaran beragama yang sudah dimodifikasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Skala Kesadaran Beragama

No	Dimensi Variabel Kesadaran Beragama	Butir Positif	Butir Negatif	Jumlah
1	Aqidah	1,2,4,5,6,,8,9,11,12,13	3,7,10	13
2	Ibadah	14,15,17,18,19,20,21,22	16	9
3	Akhlaq	23,24,26,27,28,29	25	7

	Jumlah			29
--	--------	--	--	----

b. Skala Perilaku Altruistik

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan skala perilaku altruistik yang diadopsi dari penelitian Ashiddiqiyah yang didasarkan oleh teori Myers dengan tiga aspek perilaku altruistik. Skala adopsi merupakan skala yang mana peneliti tidak merubah struktur kata atau kalimat dari skala sebelumnya. Hal ini yang membuat peneliti tidak perlu melakukan uji coba item lagi atau pengambilan data hanya dilakukan sekali saja yang nantinya dapat digunakan untuk:

- a) Menguji daya beda item untuk validitas dan reliabilitas
- b) Menguji hipotesis

Adapun beberapa keunggulan menggunakan skala adopsi di antaranya: 1) Proses pengambilan data dapat dilakukan sekali sajatetapibisa digunakan untuk beberapa uji analisis, 2) Skala adopsi dapat menghemat waktu pelaksanaan penelitian. Skala perilaku altruistik yang diadopsi dari penelitian Ashiddiqiyah yang didasarkan oleh teori Myers dengan tiga aspek perilaku altruistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Skala Perilaku Altruistik

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Bulir Positif	Bulir Negatif	Jumlah
Perilaku Altruistik (Y)	1. Memberikan perhatian terhadap oranglain	1,3	2, 4	4
		5, 7	6, 8	4
	2. Membantu Orang Lain	9,10	11, 12	4
		14, 16, 19, 20, 21, 23	13, 15, 17, 18, 22, 24	12

	3. Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi	25, 26	27, 28, 29, 30	6
	Jumlah			30

c) Uji Validitas

Menurut Azwar, konsep uji validitas adalah skor hasil tes yang dapat menciptakan sebuah kesimpulan yang mengacu kepada kebermaknaan, kelayakan, dan kemanfaatan.⁴⁶ Konsep tersebut dapat diartikan bahwa dalam sebuah hasil tes perlu adanya ketepatan dan kepastian agar terciptanya penelitian yang layak serta bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa uji validitas mempunyai sangkut pautnya dengan kualitas dari suatu instrumen penelitian. Oleh karena itu, dari berbagai macam penjelasan singkat mengenai validitas, selaku peneliti akan menguji validitas sebuah instrumen yang digunakan dalam proses penelitian nantinya.

a. Uji Validitas Kesadaran Beragama

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Rumus ProductMoment dari Karl Pearson melalui aplikasi IBM SPSS Version 25 For Windows. Instrumen dinyatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Pada penelitian ini, sampel berjumlah 64. Oleh karenanya, nilai r tabel untuk $\alpha = 5\%$ adalah 0,244.

Tabel 3.4
Uji Validitas Skala Kesadaran Beragama

Item	r Hitung	rtabel (5%)	Keputusan
X1	0,448	0,244	Valid
X2	0,234	0,244	Tidak Valid
X3	0,417	0,244	Valid

⁴⁶ PURWANTO, TEKNIK PENYUSUNAN INSTRUMEN *Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*, StiaPress, Mei 2008.

X4	0,211	0,244	Tidak Valid
X5	0,472	0,244	Valid
X6	0,489	0,244	Valid
X7	0,474	0,244	Valid
X8	0,393	0,244	Valid
X9	0,074	0,244	Tidak Valid
X10	0,586	0,244	Valid
X11	0,361	0,244	Valid
X12	0,160	0,244	Tidak Valid
X13	0,491	0,244	Valid
X14	0,460	0,244	Valid
X15	0,626	0,244	Valid
X16	0,540	0,244	Valid
X17	0,664	0,244	Valid
X18	0,438	0,244	Valid
X19	0,477	0,244	Valid
X20	0,344	0,244	Valid
X21	0,504	0,244	Valid
X22	0,489	0,244	Valid
X23	0,395	0,244	Valid
X24	0,352	0,244	Valid
X25	0,642	0,244	Valid
X26	0,636	0,244	Valid
X27	0,602	0,244	Valid
X28	0,590	0,244	Valid
X29	0,552	0,244	Valid

Sumber: Diolah dari SPSS

Jika merujuk pada perolehan tabel di atas, dapat dipahami jika dari 25 item pada variabel kesadaran beragama dinyatakan valid dan 4 diantaranya tidak valid, hal ini dikarenakan r hitung $>$ r tabel dengan r tabel sebesar 0,244. Maka item yang tidak valid tidak digunakan dalam uji hipotesis.

d) Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, reliabilitas mempunyai sebutan lain seperti konsistensi, kepercayaan, kestabilan, keterandalan, dan lain sebagainya namun selain berbagai macam sebutan dari reliabilitas tersebut ide utama dari konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil

dalam sebuah proses tersebut dapat dipercaya.⁴⁷ Dalam proses penelitian diperlukannya sebuah data yang mana nanti akan di analisa guna menciptakan sebuah hasil penelitian yang kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga memungkinkan bahwa selain menguji validitas sebuah instrumen guna menciptakan sebuah data yang valid, kita juga menguji reliabilitasnya agar hasilnya dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan ketika sumber datanya adalah sumber data primer, yang mana sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh narasumber kepada peneliti atau pengumpul data. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan uji reliabilitas juga dalam proses menciptakan hasil penelitian yang memuaskan dan kredibilitasnya tinggi. Adapun uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Analisis Cronbach's Alpha dengan program SPSS. Data yang diuji pada penelitian ini terdiri dari 64 responden. Variabel dinyatakan valid apabila memiliki skor Cronbach Alpha $\geq 0,60$.

a. Uji Reliabilitas Kesadaran Beragama

Uji reliabilitas dari skala kesadaran beragama dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Skala Kesadaran Beragama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	25

Sumber: Diolah dari SPSS

Jika merujuk pada perolehan tabel di atas, dapat dipahami bahwa keseluruhan item kesadaran beragama dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877.($>0,60$)

⁴⁷ PURWANTO, TEKNIK PENYUSUNAN *INSTRUMEN Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*, StiaPress, Mei 2008.

D. Analisis Data

Setelah semua data dari responden atau yang peneliti inginkan terkumpul, barulah peneliti melakukan sebuah kegiatan yang bernama analisis data. Adapun rangkaian dalam sebuah kegiatan analisis data diantaranya seperti mengumpulkan data sesuai dengan variabelnya, menyajikan data dari hasil variabel yang sudah diteliti, serta melakukan perhitungan dalam langkah pengujian hipotesis yang dicetuskan peneliti. Teknik korelasi merupakan teknik yang mana digunakan dalam penelitian ini. Yang mana teknik ini biasanya banyak digunakan dalam mengenal dan memahami hubungan sekaligus tingkat hubungan dua variabel atau lebih, yang mana pencarian hubungan tersebut dilakukan tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang digunakan. Selain yang disebutkan sebelumnya, teknik korelasi merupakan sebuah definisi statistik yang mana menunjukkan derajat hubungan linear saja, yang mana hubungan linear ini berarti menyatakan sebuah hubungan yang searah, tidak timbal balik antar variabelnya. Yang mana jika dalam hubungan linear atau simetris, jika X berubah maka Y turut berubah. Meskipun dalam korelasi tujuannya ialah untuk mencari dan menyatakan sebuah hubungan linear, dalam hal ini yang perlu ditekankan ialah bahwa peneliti hanya ingin mengetahui hubungan simetris antar variabel saja, bukan meninjau lebih jauh adanya variabel Y yang disebabkan oleh variabel X.

Dalam pengujian dengan menggunakan teknik korelasi, peneliti menggunakan korelasi product moment dengan dibantu aplikasi SPSS 25.0 for windows dalam pengujiannya. Analisis product moment (Karl Pearson) berguna dan memiliki fungsi untuk menganalisis korelasi dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dengan variabel tergantung (*dependent*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya ialah uji normalitas, uji linieritas, serta uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Syarat utama dalam analisis statistika parametrik yaitu salah satunya terpenuhinya kenormalitasan data. Uji normalitas dalam penelitian ini ialah menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Metode kolmogorov-smirnov adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil maupun besar.⁴⁸Pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dalam hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p \leq 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Jika peneliti ingin mengetahui linear atau tidak linearnya variabel bebas dan terikat maka perlu dilakukan uji linearitas. Pedoman yang dilakukan untuk menentukan linear atau tidak antar variabel dilihat melalui nilai *deviation from linearity*, apabila $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan linear dan sebaliknya.

c. Uji Hipotesis

Adapun peneliti menggunakan analisis Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dalam menguji sebuah hipotesis. Korelasi yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat cocok digunakan dalam teknik korelasi ini. Beberapa tujuan dari uji pearson di antaranya:

1. Korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

⁴⁸Tri Cahyono. *Statistik Uji Normalitas*. Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas). Maret 2005. H. 19.

2. Korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan variabel satu pada variabel lain yang nantinya dapat diketahui dengan persen.

Dalam menggunakan Korelasi Product Moment terdapat beberapa syarat agar korelasi ini dapat dipakai dalam uji analisis, syarat tersebut di antaranya;

1. Data berdistribusi normal (diperlukan uji normalitas)
2. Korelasi antar variabel menunjukkan korelasi yang linear
3. Variabel bersifat simetris
4. Data berbentuk data interval⁴⁹

Adapun besar atau kecil angka korelasi dapat menentukan kuat lemah hubungan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun patokan angka tersebut adalah:

$0 - 0,25$ = korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)

$0,25 - 0,50$ = korelasi cukup

$> 0,50 - 0,75$ = korelasi kuat

$> 0,75 - 1$ = korelasi sangat kuat⁵⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁹ Widayanti Ratna Safitri. Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 – 2014. (Universitas Airlangga Surabaya, 2020) 6.

⁵⁰ Amruddin, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jambi: Pradina Pustaka Grup, 2022) 121.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Umum Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember

Pondok Pesantren Shofa Marwah merupakan pesantren yang didirikan oleh Prof. Dr. KH. Abdul Halim Soebahar, MA. Beliau adalah ketua Majelis Ulama Indonesia cabang Jember dan direktur pascasarjana IAIN Jember. Pondok Pesantren Shofa Marwa didirikan pada tanggal 10 Juni 2014. Awal sejarah pendirian Pondok Pesantren Shofa Marwa ini yaitu pengasuh memiliki cita-cita untuk mengembangkan pendidikan di daerah Jember Utara karena di Jember Utara sendiri masih minim dengan yang namanya pendidikan. Hal ini dilakukan agar pendidikan yang layak bisa sama didapatkan oleh masyarakat Jember Utara seperti halnya Jember Kota yang kaya akan intelektual.

Kemudian pengasuh sendiri melakukan perjalanan dinas ke Bali, lalu bertemu dengan seorang pemabuk, bertato layaknya orang jahat. Kemudian terjadilah bincang-bincang antara pengasuh dengan orang tersebut, salah satu pembicaraan mereka yaitu sang pemabuk tersebut ingin menjual rumahnya yang kini telah menjadi Pondok Pesantren Shofa Marwah. Setelah perbincangan tersebut menghasilkan kesepakatan, rumah pemabuk yang hanya satu petak tersebut sah dibeli oleh pengasuh.

Selesai tugas dari perjalanan dinas, pengasuh akhirnya kembali ke Jember dan proses pembangunan dimulai, diiringi pula dengan membeli tanah disamping rumah tersebut dari orang lain yang awalnya sebuah sawah namun tidak ditanami. Hari demi hari, bulan demi bulan akhirnya gedung pesantren mulai selesai pada tanggal 10 Juni 2014. Kemudian pengasuh berniat untuk mengabarkan pada sang pemabuk tersebut bahwa tanah panas yang digunakan sebagai tempat kehinaan ini telah berubah menjadi tempat mulia, namun terdengar kabar bahwa selang kurang dari

satu minggu kesepakatan pembelian rumah antara pengasuh dan pemabuk tersebut, sang pemabuk meninggal dunia.

Adapun pemberian nama memiliki filosofinya sendiri, Shofa artinya murni atau bukit yang terletak dimasjidil haram. Sedangkan Marwa mempunyai arti berhati-hati dalam memikirkan atau bukit yang terletak di Mekkah. Shofa dan Marwah juga disebut dalam Al Qur'an. "Sesungguhnya Shofa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitulloh atau berumroh, maka tiada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah:158). Pendiri pesantren Shofa Marwa ini berharap bahwa pesantren ini menjadi wadah dalam mensyiarkan agama Allah SWT, bukan hanya itu Shofa Marwa juga menjadi pandangan untuk terus berusaha dalam melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya tanpa kenal lelah dan letih. Seperti halnya yang dilakukan oleh Siti Hajar untuk mendapatkan seteguk air untuk bayi Isma'il yang kehausan.

Pesantren Shofa Marwah merupakan pesantren dengan corak semi salaf modern, yang mana pesantren semi salaf-modern merupakan pesantren yang berupaya untuk mengolaborasikan atau mengombinasikan antara sistem pesantren salaf dan pesantren modern. Adapun jenis dan tingkat Pendidikan di Pesantren Shofa Marwah meliputi Pendidikan Formal dan Non-Formal. Pendidikan Formalnya meliputi SMPS Shofa Marwa Pakusari dan SMKS Shofa Marwa Jember. Adapun pendidikan non-formalnya meliputi Madrasah Diniyah dan Tahfidz al Quran.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember

a) Visi

Mencetak Insan yang berkarakter dan bermanfaat.

b) **Misi**

Memiliki Jiwa Spiritualitas, Intelektualitas, Integritas dan Prestasi. Santri harus memiliki jiwa spiritualitas yang harus dikedepankan, namun harus mengembangkan intelektualitas juga. Prestasi harus diukir dengan gemilang. Jiwa intelektual harus ditanamkan dalam jiwa santri agar hidup bahagia dunia dan di akhirat.

3. Peraturan di Pesantren Shofa Marwah Jember

1. Aturan Umum

- a) Santri diharuskan untuk mengimplementasikan nilai Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW.
- b) Santri diharuskan untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh pengurus.
- c) Santri diharuskan untuk merawat nama baik Pondok Pesantren.
- d) Santri diharuskan untuk memiliki sikap akhlak mulia.

2. Kewajiban

- a) Santri diharuskan menjalankan rutinitas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
- b) Santri diharuskan untuk memakai pakaian yang sudah ditentukan ketika beraktivitas di lingkungan pondok pesantren.
- c) Santri diharuskan memakai pakaian menutup aurat.
- d) Santri diharuskan untuk mengikuti shalat fardu dan wirid jamaah sesuai agenda yang dijadwalkan.
- e) Santri diharuskan merawat kebersihan dan keamanan Pondok.
- f) Santri diharuskan untuk pergi tidur malam maksimal di jam 22.00 dan bangun di jam 03.00 WIB

3. Larangan

- a) Santri tidak diperbolehkan untuk merokok di luar/dalam lingkungan Pondok Pesantren.
- b) Santri tidak diperbolehkan memakai obat terlarang di luar/dalam lingkungan Pondok Pesantren.

- c) Santri tidak diperbolehkan pergi ke bioskop dan menonton pertunjukan yang hampir sama.
- d) Santri tidak diperbolehkan membawa radio, taperecorder, majalah, foto/gambar yang tidak baik
- e) Santri tidak diperbolehkan untuk memiliki senjata tajam dan barang yang membahayakan.
- f) Santri tidak diperbolehkan untuk pergi tanpa ijin pengurus.
- g) Santri tidak diperbolehkan memakai barang milik teman santri lain tanpa ijin.
- h) Santri tidak diperbolehkan untuk berbicara tidak baik.

4. Sanksi

- a) Santri yang melanggar maka guru/pengurus akan memberinya peringatan ataupun nasihat.
- b) Membaca QS. At-Taubah dan Al-Kafih di dekat tiang bendera dan menggunakan Mikrofon.
- c) Berdiri apabila telat berjamaah sebanyak 2 rokaat.
- d) Membaca surat al-ikhlas 100x apabila tidur pada waktu ba'da subuh, asar dan wirid.
- e) Keluar tanpa izin:
 - 1x Baca SayyidulIstighfar 33X
 - 2x Bersihkan Dapur Pada Hari Senin-Rabu
 - 3x BersihkanDapur dan SayyidulIstighfar 100x
- f) Membawa HP Kecuali (Mahasiswi):
 - 1x Sita Oleh Ketua
 - 2x Diberikan ke Pengasuh

4. Program Kerja Pesantren Shofa Marwah Jember

1. Program Kerja Ketua (OSSM)

- a) Turut meringankan tugas Pimpinan Pondok perihal berjalannya proses pendidikan di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember.
- b) Melakukan rapat atau pertemuan rutin 2 minggu sekali.
- c) Melakukan kontroltiapbagian.

- d) Memberi peringatan dan nasihat pada pengurus OSSM yang mengerjakan kesalahan.
- e) Melakukan kontrol program kerja terkait program yang terlaksana atau belum.
- f) Sekaligus memberi bantuan pada bagian lain apabila mereka kesusahan dalam bertugas.
- g) Melakukan kontrol kamar apabila diperlukan.
- h) Memberikan dukungan terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh bagian lainnya.
- i) Memberikan sebuah ruang yang dimanifestasikan dalam kotak usul yang berfungsi sebagai kritik dan saran bagi santri untuk pengurus OSSM.
- j) Melakukan kontrol dalam kegiatan shalat.
- k) Melakukan pengecekan administrasi di bagian lain per minggu.
- l) Membuat sebuah kegiatan studi tour bila mana dirasa perlu diadakan.

2. Program Kerja Wakil Ketua (OSSM)

- a) Membantu tugas kerja ketua OSSM
- b) Menggantikan tugas ketua OSSM apabila berhalangan hadir.

3. Program Kerja Bagian Sekretaris

- a) Melakukan pembukuan terkait santri baru.
- b) Melakukan pencatatan terkait kegiatan penting dalam OSSM.
- c) Memberikan pertolongan pada bagian lain apabila diperlukan.
- d) Melakukan catatan mengenai anggaran untuk keperluan OSSM.
- e) Melakukan pencatatan mengenai usul yang ada di setiap rapat.
- f) Membuatkan buku catatan khusus bagi setiap bagian.
- g) Membuat Jadwal diba', piket masak, piket kebersihan, piket membuat kopi.

4. Program Kerja Bagian Bendahara

- a) Melakukan pencatatan mengenai uang yang masuk dan ke luar.
- b) Melakukan kontrol keuangan pada per bagian tiap bulan.

- c) Membuat laporan mengenai alur uang di perkumpulan OSSM.
- d) Membuat laporan mengenai keuangan OSSM.
- e) Mencarikan dana bagi bagian lain yang memerlukan anggaran.
- f) Melakukan konsultasi bersama ketua OSSM.
- g) Melakukan konsultasi bersama bagian lain jika perlu
- h) Memiliki tanggung jawab perihal ke luar masuknya uang.
- i) Menyediakan peralatan suguhan ustadz.

Adapun rincian tagihan keperluan santri (per bulan) sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|---------------|
| 1. Listrik | = Rp. 10.000 |
| 2. Handphone (mahasiswi) | = Rp. 5.000 |
| 3. Laptop | = Rp. 5.000 |
| 4. Uang kas | = Rp. 8.000 |
| 5. Uang makan (khusus) | = Rp. 180.000 |

5. Program Kerja Bagian Keamanan

- a) Bertanggung jawab atas keamanan pondok.
- b) Melakukan konsultasi bersama pengurus OSSM dan dewan asatidz
- c) Melakukan tindak lanjut kepada santri yang melanggar disiplin.
- d) Melakukan teguran pada pengurus rayon yang mana lalai pada tugas.
- e) Melakukan pembukuan di antaranya:
 - 1) Buku perizinan pulang
 - 2) Buku pelanggaran disiplin
 - 3) Buku catatan penting
- f) Bangun lebih dulu dari mudabbir
- g) Menjaga dan mengatur bahwa santri harus tidur di kamar masing-masing.
- h) Melarang santri memakai training, kecuali hanya di dalam kamar.

- i) Mengharuskan bahwa santri memakai kaos dan celana pada waktu tidur.

6. Program Kerja Bagian Ubudiyah

- a) Melakukan pemantauan agar semua santriwati dapat melaksanakan shalatdhuha dan rawatib.
- b) Melakukan pemantauan agar santriwati membaca aman serta menjaga kebersihan musholah.
- c) Memberitahu agar santriwati tidak lupa untuk membawa buku ke Mushola
- d) Menindak santriwati yang mandi menjelang shalat kecuali dalamkeadaan darurat.
- e) Melakukan tindak lanjut jika ada santriwati yang meletakkanalquran sembarangan.
- f) Melakukan peninjauan agar santriwati selalu membacadibatiap malam senin.
- g) Mengadakan kegiatan shalat sunah tasbih minimal sekali dalam satu periode.

7. Program Kerja Bagian Pendidikan Dan Pengajaran

- a) Mengadakan kegiatan untuk hari besar Islam.
- b) Melakukan peninjauan dan memberitahu agar santriwati dapat berpakaian rapi jika melakukan aktivitas.
- c) Melakukan tindak lanjut apabila melihat masih ada santriwati yang memakai seragam lewat jam tiga sore.
- d) Mengharuskan dan mengingatkan agar santriwati memakai seragam yang lengkap jika pergi sekolah.
- e) Mengadakan sebuah kegiatan latihan khitobah satu minggu sekali.
- f) Melakukan kerja sama dengan bagian lain apabila diperlukan.

8. Program Kerja Bagian Kebersihan

- a) Membantu pimpinan pondok dalam urusan di bidang kebersihan.

- b) Memiliki tanggung jawab atas kebersihan wilayah pondok serta inventaris di bagian kebersihan.
- c) Memiliki kewajiban untuk mengharuskan santriwati dalam menjemur alat tidur sekali dalam seminggu.
- d) Membuat sebuah kegiatan sebagai ruang kumpul bagian kebersihan rayon sekali dalam seminggu.
- e) Melakukan kegiatan berupa pemeriksaan kuku, rambut dan lemari jika diperlukan.
- f) Mengharuskan dan mengingatkan agar santriwati menulis nama pada kerah pakaian masing-masing.
- g) Melakukan konsultasi bersama pembimbing bagian kebersihan.
- h) Melakukan saksi tegas pada santri yang melanggar peraturan mengenai kebersihan.
- i) Melakukan saksi terhadap santriwati yang menaikkan alas kaki ke dalam kamar
- j) Melakukan saksi terhadap santriwati yang membuang pembalut di sembarang tempat.
- k) Melakukan kerja sama dengan bagian-bagian lain
- l) Melakukan penanganan mengenai uang sampah, tagihan yang wajib dibayar yaitu Rp. 20.000/minggu.

9. Program Kerja Bagian Kesehatan

- a) Melakukan koordinasi apabila ada santriwati yang sakit.
- b) Mengadakan kotak yang berisi obat-obatan sebagai penanganan untuk santriwati yang sakit.
- c) Melakukan saksi terhadap santriwati yang berpura sakit.
- d) Melakukan cek sekaligus melengkapi peralatan-peralatan bagian kesehatan.
- e) Membantu santriwati sakit yang ingin pulang untuk meminta ijin di bagian kesehatan pusat.
- f) Melakukan kerja sama dengan tim dapur perihal makanan bagi santriwati yang sakit.

- g) Melakukan pengadaan buku terkait referensi kesehatan.
- h) Melakukan kerja sama dengan bagian-bagian lain apabila dibutuhkan.

B. Penyajian Data

Bagian yang berisi terkait penemuan penting data yang didapatkan dari masing-masing variabel yang mana diuraikan secara singkat namun memiliki makna dengan bentuk tabulasi data, tabel, angka statistik dan grafik merupakan sebuah definisi dari penyajian data. Nantinya, masing-masing variabel akan diungkapkan ke dalam sub tersendiri yang mana masih merujuk ke rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁵¹ Penyajian data penelitian ini bisa dilihat di bawah melalui sajian data dengan bentuk tabel mengenai skala kesadaran beragama dan perilaku altruistik.

a) Deskripsi Statistik

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif Skala Kesadaran Beragama dan Perilaku Altruistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Beragama	64	76.00	100.00	93.39	5.576
Perilaku Altruistik	64	54.00	86.00	69.60	6.062
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Diolah dari SPSS

Jika merujuk dari hasil perolehan statistik deskriptif, skala kesadaran beragama yang diteliti pada penelitian ini mempunyai nilai minimum 76 serta maksimum 100. Adapun skala perilaku altruistik dalam penelitian ini memiliki nilai minimum serta maksimum 86 dan minimum 54. Sajian data dalam bentuk tabel di atas juga memaparkan perihal rata-rata kesadaran beragama senilai 93.39 serta rata-rata perilaku altruistik senilai 69.60. Adapun standar deviasi yang dimiliki

⁵¹UIN KH Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 83.

oleh kesadaran beragama senilai 5.576 dan perilaku altruistik senilai 6.062.

b) Deskripsi Kategori Data

1) Kategorisasi Kesadaran Beragama

Adapun di bawah ini merupakan sebuah rincian yang didapatkan dari hasil uji deskripsi kategori data kesadaran beragama. Rincian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Kesadaran Beragama

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi	17	26,6%
$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	Sedang	37	57,8%
$X \leq (M - 1SD)$	Rendah	10	15,6%

Sumber: Diolah dari SPSS

Jika merujuk pada tabel 4.2 ada di atas, dapat dipahami bahwa secara keseluruhan santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah mempunyai tingkat kesadaran beragama di ranah sedang. Hasil ini mengacu pada hasil skor kategorisasi kesadaran beragama pada tabel dengan hasil kategori sedang sebesar 57,8% sebanyak 37 responden, skor kategori tinggi sebesar 26,6% sebanyak 17 responden dan hasil kategori rendah sebesar 15,6% sebanyak 10 responden.

2) Kategorisasi Perilaku Altruistik

Mengenai rincian hasil uji kategorisasi perilaku altruistik dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kategorisasi Perilaku Altruistik

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi	16	25,0%
$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	Sedang	40	62,5%

$X \leq (M - 1SD)$	Rendah	8	12,5%
--------------------	--------	---	-------

Sumber: Diolah dari SPSS

Jika merujuk pada tabel 4.3 yang ada di atas, dapat dipahami bahwa secara keseluruhan santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah mempunyai tingkat perilaku altruistik di ranah sedang. Hasil ini mengacu pada hasil skor kategorisasi perilaku altruistik pada tabel dengan hasil kategori sedang sebesar 62.5% sebanyak 40 responden, skor kategori tinggi sebesar 25.0% sebanyak 16 responden dan hasil kategori rendah sebesar 12.5% sebanyak 8 responden.

c) Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Dalam mengetahui perihal data yang kita miliki sudah terdistribusi secara normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas memiliki manfaat untuk mengetahui perihal sampel penelitian sudah representatif atau tidak. Jika hasil dari uji normalitas didapatkan $p > 0,05$ maka data dapat dibuktikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan untuk $p < 0,05$ data dibuktikan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Pedoman Uji Normalitas

Nilai Signifikansi	Keterangan
Sig. > 0,05	Distribusi Normal
Sig. < 0,05	Distribusi Tidak Normal

Apabila nilai $p > 0,05$ diperkirakan ada sebuah kesamaan antara distribusi sampel dan populasi. Namun jika nilai $p < 0,05$ diperkirakan ada sebuah perbedaan antara distribusi sampel dan populasi sehingga bisa dinyatakan bahwa data tidak normal.

Terkait hasil uji normalitas skala kesadaran beragama dan perilaku altruistik bisa dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kesadaran Beragama dan Perilaku Altruistik	0,200	Normal

Sumber: Diolah dari SPSS

Jika merujuk pada tabel 4.5 yang ada di atas, dapat dipahami bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang memiliki makna bahwa nilai itu lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dipahami bahwa kesadaran beragama dan perilaku altruistik berdistribusi normal sesuai dengan pedoman uji normalitas.

2. Uji Linearitas

Jika peneliti ingin mengetahui linear atau tidak linearnya variabel bebas dan terikat maka perlu dilakukan uji linearitas. Pedoman yang dilakukan untuk menentukan linear atau tidak antar variabel dilihat melalui nilai *deviation from linearity*, apabila $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan linear dan sebaliknya. Mengenai hasil dari uji linieritas bisa dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Kesadaran Beragama dan Perilaku Altruistik	0,512	Linier

Sumber: Diolah dari SPSS

Jika merujuk pada tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,512 ($\text{sig} > 0,05$), yang mana bisa disimpulkan perihal hubungan antara kesadaran beragama dengan perilaku altruistik pada penelitian ini dinyatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Setelah selesai dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas yang mendapat hasil bahwa uji asumsi keduanya diterima, maka hal itu menandakan perihal data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan sebuah data yang bersifat parametrik. Hal tersebut membuat peneliti bisa melanjutkan tahap penelitian ke tahap uji hipotesis. Adapun peneliti menggunakan analisis Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dalam menguji sebuah hipotesis dengan bantuan SPSS 25 for windows. Adapun tujuan dari teknik Korelasi Product Moment dari Karl Pearson ialah untuk mencari tahu ada tidaknya hubungan antar variabel dan seberapa besar sumbangsiah variabel tersebut. Perincian hasil mengenai uji hipotesis bisa dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Perincian Hasil Korelasi antara Kesadaran Beragama dengan Perilaku Altruistik

rx_y	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
0,329	0,008	Sig. < 0,05	Signifikan

Sumber: Diolah dari SPSS

Jika merujuk pada tabel 4.7 di atas, dapat dipahami bahwa korelasi antara variabel kesadaran beragama dengan perilaku altruistik mendapatkan nilai r sebesar 0,329 serta nilai p sebesar 0,008 ($p < 0,05$). Jika meninjau hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan jika hipotesis yang mana diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat sebuah hubungan antara kesadaran beragama dan perilaku altruistik.

Adapun kategorisasi yang dipakai dalam penelitian ini untuk memutuskan lemah atau kuatnya hubungan yang terjadi antar dua variabel di dalam penelitian ini ialah memakaiparameter dari Sugiyono, yang dipaparkan melalui tabel di bawah:

Tabel 4.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

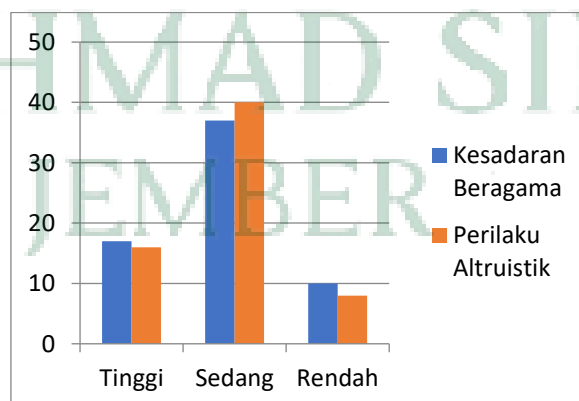
Jika merujuk pada tabel 4.8 dan mencocokkan dengan perolehan nilai koefisien korelasi skala sebesar 0,329 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,008 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima namun dalam tingkat hubungan yang rendah.

d) Pembahasan

Jika merujuk pada data hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 64 responden yang mana penelitian tersebut sudah melewati melalui formula uji statistik yang dipaparkan dalam bentuk tabel dan diagram serta pula sudah dideskripsikan, maka mendapat sebuah hasil jika rata-rata tingkat kesadaran beragama dan perilaku altruistik pada santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember ada dikategori sedang.

Rincian tersebut dapat dilihat melalui diagram di bawah:

Diagram 4.1
Kategorisasi Kesadaran Beragama dan Perilaku Altruistik



Jika merujuk pada diagram 4.1 yang ada di atas di mana memaparkan hasil kategorisasi responden. Variabel kesadaran beragama ada di kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 37 dan variabel perilaku altruistik dengan kategori sedang pula dengan jumlah sebanyak 40. Penelitian juga memaparkan bahwa ada hubungan signifikan perihal kesadaran beragama dengan perilaku altruistik pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember dengan nilai r (0,329) dan signifikansi p (0.008). Hasil data statistik di atas sejalan dengan teori yang disampaikan Myers bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perilaku altruistik dikarenakan kadar keagamaan seseorang yang berasal dari dalam diri individu.⁵² Kadar keagamaan ini dapat dikaitkan dengan kesadaran beragama setiap individu. Setiap individu yang memiliki kesadaran beragama yang tinggi akan cenderung memberikan pertolongan daripada individu dengan kesadaran yang rendah, dikarenakan kesadaran beragama merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku altruistik.

Adapun perilaku altruistik memiliki dampak positif dalam kehidupan, Baston memaparkan jika seseorang memiliki sebuah perilaku altruistik di dalam kehidupannya maka itu berarti ia memiliki sebuah empati yang tinggi, oleh karena sebab itu maka ketika dia menolong orang lain maka tidak ada keraguan sedikitpun saat ia memberikan pertolongan tersebut. Seseorang dengan penuh empati juga jarang menampilkan sikap agresif serta banyak berbuat hal yang positif dalam kehidupan, hal ini tentunya menimbulkan sebuah akibat yang baik apabila seseorang yang demikian berinteraksi dengan orang lain, interaksi yang dijalaninya akan berjalan dengan kualitas yang baik sehingga ia pun dapat lebih bahagia menjalani kehidupan.⁵³ Oleh karena banyaknya dampak positif yang akan dihasilkan dari individu

⁵²Zuli Setyawati dan Erin Ratna Kustanti. Hubungan antara Religiusitas dalam Islam dengan Altruisme pada Siswa SMA KY Ageng Giri. *Jurnal Empati, Volume 10* (Nomor 03). 2021.

⁵³Zuli Setyawati dan Erin Ratna Kustanti. Hubungan antara Religiusitas dalam Islam dengan Altruisme pada Siswa SMA KY Ageng Giri. *Jurnal Empati, Volume 10* (Nomor 03). 2021.

yang memiliki perilaku altruistik, maka barang tentu bahwa perilaku ini harus ditingkatkan, salah satunya ialah dengan memupuk kesadaran beragama yang baik.

1. Tingkat Kesadaran Beragama Santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember

Kesadaran beragama menurut Abdul Aziz Ahyadi kesadaran beragama seseorang dapat dilihat melalui sikap keberagaman yang termaktub dalam diri individu dengan baik, kehidupan terkait keberagaman yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif serta memiliki semangat akan pencarian dan pengabdian pada Tuhan, yang mana dituangkan dalam konsep aqidah, ibadah dan akhlak. Yang mana berarti kesadaran beragama seseorang akan terlihat dari kapasitas seorang individu dalam mengenali, mencerna, menghayati serta mengimplementasikan nilai agama tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki kesadaran agama yang baik akan menganut sebuah agama dikarenakan ia meyakini bahwa itulah agama terbaik, yang mana sebuah keyakinan ini telah melalui sebuah proses yang sangat panjang. Dan kemudian setelah yakin, ia pun bertingkah laku sesuai nilai kebaikan yang agama tersebut ajarkan kepadanya, hal inilah yang disebut bahwa individu mampu untuk taat terhadap agamanya.⁵⁴ Banyak hal positif yang terjadi akan sebab seseorang dengan kesadaran beragama yang baik, salah satunya ialah kehidupan akan penuh dengan orang-orang baik yang sangat kental dengan sisi humanisme dikarenakan esensi dari agama ialah akhlak dan kemanusiaan. Harmoni akan terjadi oleh sebab seseorang yang berperilaku dengan kesadaran agama yang baik. Individu yang memiliki kesadaran agama yang baik akan menjadikan sebuah penghayatan agamanya sebagai pusat di mana

⁵⁴ Akmal Hawi. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama. Cet. 1.*– (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). H. 82.

dia menjalani kehidupan, artinya segala hal yang terjadi di dalam hidup individu akan didasari dengan nilai-nilai kebaikan agama, misal berpolitik, berekonomi, berdagang, bertani, belajar, berkeluarga, bermasyarakat, semua kehidupan dari berbagai sisi akan didasari oleh kesadaran beragamanya. Kesadaran beragama memiliki sifat yang personal, hal tersebut mengandung arti bahwa tiap individual yang menjalani kehidupan memiliki tingkat kesadaran beragama yang berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya. Jika merujuk pada hasil penelitian, dapat dipahami bahwa secara keseluruhan santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah mempunyai tingkat kesadaran beragama di ranah sedang. Hasil ini mengacu pada hasil skor kategorisasi kesadaran beragama pada tabel dengan hasil kategori sedang sebesar 57,8% sebanyak 37 responden, skor kategori tinggi sebesar 26,6% sebanyak 17 responden dan hasil kategori rendah sebesar 15,6% sebanyak 10 responden.

Hasil penelitian pada variabel kesadaran beragama memperlihatkan bahwa santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember berada dalam kategori sedang. Artinya, sebagian besar santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember memiliki kesadaran beragama yang cukup baik namun belum maksimal sebanyak 37 orang. Hal ini berarti bahwa semua aspek dengan turunan indikator dari kesadaran beragama sudah mampu mereka jalankan dengan baik, namun ada beberapa indikator yang belum mampu mereka jalankan. Tentunya kita banyak menemukan seseorang dengan aqidah dan ibadah yang baik namun memiliki akhlaq yang kurang baik atau sebaliknya. Seseorang dengan cakupan kategori sedang memiliki kesadaran beragama yang demikian. Hal ini juga bisa disebabkan oleh ketidakkonsistenan santri dalam kesadaran beragama. Faktor internal dan eksternal mengenai kesadaran beragama juga dapat mempengaruhi dalam

hal ini. Misalnya saja faktor internal berupa usia dan faktor eksternal seperti lingkungan juga mempengaruhi.

Hasil yang menunjukkan tingkat kesadaran beragama tinggi pada 10 santri memperlihatkan jika mereka bisa mampu dalam menjalani agama sesuai dengan seluruh indikator kesadaran beragama. Seseorang yang memiliki tingkat kesadaran beragama yang tinggi akan sejalan kehidupan agamanya yang seimbang antar aspek aqidah, ibadah dan akhlaknya.

Hasil yang menunjukkan tingkat kesadaran beragama rendah pada 15 santri memperlihatkan jika mereka masih belum mampu memeluk agama dengan kesadaran agama yang baik. Hal ini dicirikan dengan individu yang selaras perbuatannya dengan sebagian kecil indikator dari kesadaran agama dari aspek aqidah, ibadah dan akhlak. Dalam hal ini, seseorang dengan kesadaran beragama yang rendah cenderung menerima agama secara dogmatis saja, mereka mengikuti ajaran agama tanpa memikirkannya secara kritis, akhirnya mereka akan mengikuti agama yang mereka yakini sekalipun terdapat kesalahan dalam cara meyakini.

Ada berapa manfaat dari adanya agama bagi diri individu yang dipaparkan oleh Casey yang mana dibagi menjadi ranah individu dan sosial. Jika melihat manfaat agama bagi individu, maka sebenarnya keberadaan agama bisa mengakibatkan kesehatan mental pada diri individu yang memeluk agama tersebut. Manfaatnya salah satunya ialah dalam hal ini di antaranya dapat mereduksi stres, hal ini bisa terjadi karena ketika manusia telah menemukan dan bergabung dengan sebuah agama, maka jiwanya pun akan terasa tenang dan sejahtera, dikarenakan keinginan dan kebutuhannya telah terpenuhi. Jika meninjau dari manfaat agama dalam segi sosial, maka keberadaan agama mempunyai sebuah kaitan yang erat bahwa dengan adanya agama

dapat menghindarkan manusia dari perilaku berisiko dan jahat pada manusia lainnya.⁵⁵ Agama dalam sisi yang lain dapat bermanfaat untuk arah hidup manusia dalam bermasyarakat serta meningkatkan sebuah kebahagiaan batin. Dengan rasa bahagia tersebut manusia mampu membagi perasaan itu dengan manusia lainnya. Agama juga dapat memunculkan sebuah motivasi yang di dalamnya terdapat nilai etika yang tinggi yaitu agama membuat kita dapat berbuat baik kepada sesama manusia. Adanya motivasi ini membuat manusia yang beragama akan rela berkorban secara waktu, jasa, dan pikiran bagi orang yang membutuhkannya. Tentunya hal seperti ini sangat penting dalam membangun sebuah kehidupan yang baik dalam kehidupan masyarakat.⁵⁶ Segala hal positif yang berkaitan dengan fungsi agama akan tercipta apabila individu memiliki kesadaran beragama yang baik, karena seseorang dengan kesadaran beragama yang baik akan memanasifestasikan nilai-nilai agamanya yang baik dalam wujud perilaku yang baik bagi kehidupan.

2. Tingkat Perilaku Altruistik Santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember

Adapun Myers memaparkan bahwa altruistik merupakan sebuah kondisi yang memunculkan sebuah perasaan yang positif, seperti simpati dan empati. Oleh karenanya perasaan positif itu akan memunculkan pula sebuah motivasi altruistik, di mana individu memiliki minat untuk menolong orang lain di sekitarnya. Selain itu, kondisi tersebut juga menimbulkan sebuah kondisi egoistik yang rendah, oleh karenanya seseorang yang memiliki perilaku altruistik akan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan bersifat materialistik. Myers memaparkan bahwa ada

⁵⁵Handrix Chris Haryanto. Apa Manfaat Dari Agama? (Studi Pada Masyarakat Beragama Islam di Jakarta) *InSight*, Tahun XIII/Nomor 1/Februari 2016

⁵⁶Mulyadi. Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02 2016,

aspek dalam berperilaku altruistik. Pertama, memberikan perhatian terhadap orang lain. Kedua ialah membantu orang lain. Ketiga ialah meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Adapun jika merujuk dari hasil penelitian, variabel perilaku altruistik memiliki perilaku altruistik dalam kategori sedang. Di sini dapat disimpulkan jika perilaku altruistik pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember sudah baik namun belum maksimal. Hasil ini mengacu pada hasil skor kategorisasi perilaku altruistik pada penelitian dengan hasil kategori sedang sebesar 62.5% sebanyak 40 responden, skor kategori tinggi sebesar 25.0% sebanyak 16 responden dan hasil kategori rendah sebesar 12.5% sebanyak 8 responden.

Adapun jika melihat tingkat perilaku altruistik yang mana berada dalam kategori sedang pada 40 santri menyimpulkan jika santri di PP Shofa Marwah sebenarnya dalam kehidupannya sudah melakukan tindakan tolong menolong dengan baik namun para santri yang memberikan pertolongan tersebut masih memilih-milih orang lain yang pantas menerima pertolongannya. Dapat disimpulkan pula, dalam kategori perilaku altruistik sedang, berarti masih ada sisi egoisme dalam diri santri yang mana berarti dalam memberikan pertolongan hal ini tidak sepenuhnya untuk seseorang yang ditolong.

Adapun jika melihat dari tingkat perilaku altruistik tinggi pada 16 santri memaparkan jika santri sebenarnya sudah mempunyai indikator dari perilaku altruistik dalam dirinya. Skor yang tinggi menunjukkan bahwa pertolongan yang diberikan oleh santri sepenuhnya demi si yang ditolong tanpa mengharapkan imbalan apapun

Adapun jika melihat dari perilaku altruistik rendah pada 8 santri memaparkan jika para santri masih mengutamakan

dirinya sendiri dalam kehidupan bersosial, semuanya berpusat pada diri sendiri, maka mereka tidak akan menolong jika hal tersebut tidak membawa manfaat pada diri mereka, mereka akan cenderung sibuk dengan dunia mereka sendiri dan melupakan orang-orang di luar diri mereka yang membutuhkan pertolongan, hal ini menunjukkan bahwa sisi egoisme dari diri santri dalam kategori perilaku altruistik rendah masih mendominasi.

Adanya perbedaan tentang tingkat perilaku altruistik santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember menunjukkan bahwa setiap individu cenderung memiliki perilaku tolong menolong yang berbeda-beda. Tentunya perbedaan itu pasti didasari oleh berbagai faktor. Misalnya saja faktor lingkungan, banyaknya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dan budaya saling membantu yang sering dilihat di lingkungan pesantren menciptakan santri yang tidak segan melakukan pertolongan pada mereka yang membutuhkan. Sejalan dengan teori Muhakamurrohman bahwa lingkungan pesantren merupakan sebuah lingkungan di mana santri dididik mengenai nilai-nilai etika sosial untuk menumbuhkan sebuah solidaritas dan budaya gotong royong. Selain lingkungan sebagai faktor eksternal, faktor internal seperti kepribadian dan kondisi hati juga mempengaruhi sikap tolong menolong ini.

3. Hubungan antara Kesadaran Beragama dengan Perilaku Altruistik Santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember

Adapun jika merujuk pada hasil analisis data pada penelitian mengenai kesadaran beragama dan perilaku altruistik menunjukkan fakta bahwa analisis peneliti dapat diterima bahwa terdapat hubungan antara variabel kesadaran beragama dengan perilaku altruistik. Hal tersebut dapat dilihat dengan perolehan nilai korelasi (r) = 0,329 serta nilai signifikansi (p) = 0,008. Hasil tersebut mengandung arti bahwa fenomena yang ditemukan

peneliti pada Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember seperti santri dengan rela melakukan titah kyai, adanya kekerabatan luar biasa antar santri, hal ini ditunjukkan dengan mereka yang saling berbagi makanan dengan teman lain yang belum ‘disambang’, serta ada santri yang rela mendedikasikan sebagian besar hidupnya di pesantren meski tidak dibayar memang dominan didasari oleh kehidupan kesadaran beragama serta perilaku altruistik yang baik, hal ini ditunjukkan dengan kategorisasi kesadaran beragama dan perilaku altruistik yang keduanya berada di kategori sedang.

Myers memaparkan bahwa altruistik merupakan sebuah kondisi yang memunculkan sebuah perasaan yang positif, seperti simpati dan empati. Hal ini berarti bahwa dengan adanya sebuah perasaan positif berupa simpati dan empati yang akan mengakibatkan perilaku altruistik yang cenderung lebih mudah untuk dimunculkan. Dalam hal ini, perilaku empati yang dimiliki seseorang berkebalikan dengan sikap agresif yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki sikap agresif yang tinggi, cenderung akan memunculkan sikap empati lebih jarang. Oleh sebab itulah, jika seseorang ingin memunculkan perilaku altruistik maka perasaan positif berupa simpati dan empati harus dimunculkan, yang mana ini dicirikan salah satunya dengan tingkat agresivitas yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Rama Furqona jika kesadaran beragama memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan agresivitas, semakin tinggi kesadaran agama yang dimiliki seseorang maka semakin rendah agresivitas yang dimilikinya. ⁵⁷ Dalam hal ini empati yang baik berhubungan dengan agresivitas yang rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari Safiyah bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan

⁵⁷ Rama Furqona. *Hubungan Kesadaran Beragama dan Kematangan Sosial dengan Agresivitas Remaja (Santri) Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Universitas Gajah Mada)

antara empati dengan agresivitas.⁵⁸ Marcus juga memaparkan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat empati yang tinggi akan menunjukkan sebuah sikap sosial yang baik dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya, sedangkan seseorang dengan agresivitas tinggi cenderung tidak memiliki kepekaan sosial yang mengakibatkan sikap sosial yang tidak baik dengan lingkungannya.⁵⁹ Hal tersebut tentunya berhubungan dengan perilaku altruistik yang dimunculkan oleh individu.

Penelitian lain juga memaparkan bahwa faktor yang mendasari perilaku altruistik ialah doktrin agama dan religiusitas⁶⁰Sejalan dengan penelitian dari Mulyani Rubiantari dan Hazim yang mana memaparkan jika ada sebuah hubungan yang positif antara religiusitas dengan perilaku altruistik pada Relawan Covid-19 Muhammadiyah Sidoarjo. Religiusitas yang baik akan membuat seseorang akan mengimplementasikan sebuah perilaku baik, salah satunya ialah mereka akan menolong individu lain, meski hal tersebut cenderung mengorbankan kepentingannya sendiri tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Myers bahwa meningkatkan kesejahteraan orang lain-lain dengan niat yang tulus dan mengedepankan kebutuhan orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun merupakan indikator dari perilaku altruistik. Perilaku altruistik jika dikaitkan dengan agama islam memiliki kaitan yang erat dengan definisi ikhlas, di mana dalam agama islam, ikhlas merupakan sebuah kondisi di mana kita menolong seseorang tanpa mengharapkan imbalan apa-apa,

⁵⁸ Apsari Safiyah NurRahmani. *Hubungan antara Empati dengan Agresivitas Siswa di Sekolah.* (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020)

⁵⁹ Apsari Safiyah Nur Rahmani. *Hubungan antara Empati dengan Agresivitas Siswa di Sekolah.* (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020)

⁶⁰ Maulani Firul Khotimah. *Hubungan Religiusitas dan Altruisme pada Santri Pondok Pesantren Dimeiasi dengan Kebersyukuran.* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang 2021) H. 2.

kecuali hanya ridho Allah semata dan kebahagiaan batin karena sudah bermanfaat bagi orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan yang disampaikan Al-Ghazali bahwa ikhlas berarti sebuah perbuatan yang murni sebabnya dikarenakan Allah SWT. Dalam hal ini seseorang yang memiliki perilaku ikhlas cenderung selaras dengan sifat sabar, syukur, tenang serta bahagia apabila melakukan suatu hal.⁶¹

Adapun uraian di atas juga sejalan dengan yang dipaparkan Khoirun dalam penelitiannya, yang mana menyebutkan “religiusitas baik yang dimiliki oleh santri akan menjadikan santri sebagai sosok manusia beragama yang selaras hubungannya dengan tuhan dan lingkungannya, yang mana dibuktikan dengan hasil penelitian jiwa menolong yang dimiliki oleh santri tinggi”⁶² Dari penelitian tersebut, jika melihat variabel religiusitas, variabel tersebut merupakan bagian dari kesadaran beragama yang sejalan dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian di atas memberikan sebuah pandangan bahwa kesadaran beragama yang baik akan berhubungan dengan perilaku altruistik. Hal ini menjadi sebuah buah pikir agar kita senantiasa meningkatkan kesadaran beragama masing-masing, yang mana apabila seseorang terus mengevaluasi diri dan meningkatkan kesadaran beragama maka perilaku altruistik juga akan semakin meningkat. Tentunya hal ini membawa dampak positif bagi kehidupan. Khususnya bagi kehidupan manusia yang merupakan makhluk sosial.

وَأَبْغِ فِيمَا عَآئِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

⁶¹Isma Padly. *Ikhlas Menurut Al-Qusyairi dalam Kitab Al-Risalah Al-Qusyairiyah dan Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

⁶²Khoirun, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari,” *Ekp*, vol. 13, no. 3, pp 1576–1580, 2015.

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”⁶³

Seperti yang dipaparkan dalam surah Al Qashash ayat 77 di atas bahwa kesadaran beragama yang baik bukan hanya perihal hubungan vertikal antara manusia dengan tuhan saja namun juga selaras hubungan dengan Tuhan dan juga dengan lingkungannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶³Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2019), 568.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jika merujuk dari hasil analisis data yang meneliti tentang hubungankesadaran beragama dengan perilaku altruistik santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jemberdapat didapatkan sebuah kesimpulan yang akan dirangkum dalam tiga poin di bawah ini:

1. Tingkat kesadaran beragama pada santri Pondok Pesantren Shofa Marwah berada di kategori sedang sebesar 57,8% sebanyak 37 responden. Artinya, sebagian besar santri memiliki kesadaran yang baik namun belum maksimal. Hal ini berarti bahwa semua aspek dengan turunan indikator dari kesadaran beragama sudah mampu mereka jalankan dengan baik, namun ada beberapa indikator yang belum mampu mereka jalankan. Tentunya kita banyak menemukan seseorang dengan aqidah dan ibadah yang baik namun memiliki akhlaq yang kurang baik atau sebaliknya. Seseorang dengan cakupan kategori sedang memiliki kesadaran beragama yang demikian. Hal ini juga bisa disebabkan oleh ketidakkonsistenan santri dalam kesadaran beragama. Sedangkan untuk selebihnya, berada pada kategori tinggi sebanyak 17 responden dengan nilai persentase sebesar 26,6%, dan berada pada kategori rendah sebanyak 10 responden dengan nilai persentase sebesar 15,6%.

2. Tingkat perilaku altruistik pada santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember berada di hasil kategori sedang sebesar 62.5% sebanyak 40 responden, Artinya, sebagian besar santri sudah memiliki perilaku altruistik yang baik namun belum maksimal, yang mana berarti masih ada sisi egoisme dalam diri santri yang mana berarti dalam memberikan pertolongan hal ini tidak sepenuhnya untuk seseorang yang ditolong. Sedangkan untuk selebihnya, skor kategori tinggi sebesar 25.0% sebanyak 16

responden, dan hasil kategori rendah sebesar 12.5% sebanyak 8 responden.

3. Hasil analisa memaparkan jika ada hubungan antara kesadaran beragama dengan perilaku altruistik pada santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember yang dibuktikan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,329 dan nilai p sebesar 0,008 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima namun dalam tingkat hubungan yang rendah.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember semakin terpacu untuk meningkatkan kesadaran beragama dan perilaku altruistik para santrinya untuk menuju kategorisasi tingkat yang tinggi. Selain itu, hendaknya para santri juga lebih mampu dalam meningkatkan kesadarannya untuk mengembangkan perilaku altruistik baik di lingkungan pondok pesantren maupun di masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa literasi ini menjadi acuan masyarakat dalam beragama yang nantinya dapat memunculkan sifat-sifat altruistik di era modern untuk menciptakan kehidupan yang harmoni.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu menguraikan penelitian terkait kesadaran agama dengan perilaku altruistik dalam sebuah ruang yang lebih luas, pun juga dapat menambahkan variabel lain yang belum tercantum dalam penelitian ini. Serta menambah subjek penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A, Ahyadi. *Psikologi Agama*. (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1991)
- Amruddin, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jambi: Pradina Pustaka Grup, 2022)
- Cahyono, Tri. *Statistik Uji Normalitas*. Yayasan Sanitarian Banyumas (Yasamas). Maret 2005.
- Chris Haryanto, Handrix. Apa Manfaat Dari Agama? (Studi Pada Masyarakat Beragama Islam di Jakarta) *InSight, Tahun XIII/Nomor 1/Februari 2016*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2019)
- Hawi, Akmal. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama. Cet. 1.*– (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Eko Priyambodo, Yulius. Homo Ridens: Suatu Tawaran Menjadi Manusia Di Zaman Kini. *Melintas, Volume 30 Nomor 01, 2014*.
- Endin Nasrudin & Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama dan Spiritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi*. (Bandung: Lagood's Publishing, 2021)
- Etika Anggun Rosyadi, Ajeng. *Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa*. (Jombang: Insan Cendekia Medika, 2017)
- Gatot S, Irwan. *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Altruistik pada Santri di Ponpes Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015)
- Firul Khotimah, Maulani. *Hubungan Religiusitas dan Altruisme pada Santri Pondok Pesantren Dimediasi dengan Kebersyukuran*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)
- Fuad, Fokky. Islam dan Ideologi Pancasila, Sebuah Dialektika. *LexJurnalica Volume 9 Nomor 3, 2012. 170*.
- Hikmah, Siti. S. Psi, M. Si. *Psikologi Sosial*. (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2021).
- Holivah, Siti (2020) *Hubungan antara Orientasi Religius Instrinsik dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Muslim Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009).
- Khoirun. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Hidayatul Hikmah Mojosari*". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2015)

- Masganti Sit. Psikologi Agama. (Medan: Perdana Publishing, 2014)
- Machdy, Regis, *Loving the Wounded Soul: Alasan dan Tujuan Depresi Hadir dalam Hidup Manusia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).
- Mulyadi, Seto. Dkk. *Psikologi Sosial*. (Penerbit Gunadarma, 2016)
- Mulyani Rubiantari dan Hazim Hazim. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruistik pada Relawan Covid-19 Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*. Vol 05. (2023)
- Muri Yusuf, A. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. (PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014)
- Nurmayasari. *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Salemba Jakarta Pusat*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Poltak Sinambela, Lijan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2014.)
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2013)
- PURWANTO, *Teknik Penyusunan Instrumen. Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. (StiaPress, 2008.)
- Rama, Furqona. Hubungan antara Kesadaran Beragama dan Kematangan Sosial dengan Agresivitas Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. Psikologi Figure : *Jurnal riset dan wawasan psikologi, Volume 1, Nomor 1*.
- Ratna Safitri, Widayanti. Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 – 2014. (Universitas Airlangga Surabaya, 2020)
- Padly Isma. *Ikhlas Menurut Al-Qusyairi dalam Kitab Al-Risalah Al-Qusyairiyah dan Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023)
- Samsu. Metode Penelitian: *(Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) 2017.
- Safiyah NurRahmani, Apsari. *Hubungan antara Empati dengan Agresivitas Siswa di Sekolah*. (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020)
- UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN KHAS Jember, 2021).
- Zuli Setyawati dan Erin Ratna Kustanti. Hubungan antara Religiusitas dalam Islam dengan Altruisme pada Siswa SMA KY Ageng Giri. *Jurnal Empati, Volume 10 (Nomor 03)*. 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1.

Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Dimensi Perilaku	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Hubungan Kesadaran Beragama dengan Perilaku Altruistik pada Santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember	Variabel X: Kesadaran Beragama	1. Aqidah 2. Ibadah 3. Akhlaq	Primer: Angket/Kuisisioner Penelitian Sekunder: Dokumentasi	1. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dikarenakan subjek di bawah 100 orang yaitu berjumlah 64 santri Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember 3. Teknik pengumpulan data ada dua yaitu primer dan sekunder, data primer diperoleh dari penyebaran angket secara langsung pada subkek. Data sekunder didapat dari dokumentasi terkait data-data pendukung penelitian.	Bagaimana hubungan kesadaran beragama dengan perilaku altruistik pada santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember?

				<p>4. Instrumen penelitian terdiri dari dua instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Instrumen skala kesadaran beragama yang dimodifikasi dari Ahmad Yusuf Affifurohman berdasarkan teori kesadaran beragama dari Zakiah Drajat - Instrumen skala perilaku altruistik diadopsi dari penelitian Ashiddiqiyah yang didasarkan oleh teori Myers 	
				<p>5. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji Validitas - Uji Reliabilitas <p>6. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product momen. Adapun tahapannya meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas dan Linearitas) - Uji Hipotesis 	

	Variabel Y: Perilaku Altruistik	1. Memberikan perhatian terhadap orang lain 2. Membantu orang lain 3. Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi			
--	------------------------------------	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rena Andria Rahma
 NIM : D20195007
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Mei 2023



; menyatakan

Rena Andria Rahma

NIM D20195007

Lampiran 3.

Surat Ijin Penelitian.

SURAT IJIN PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>	 										
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 60%;">Nomor : B.1372/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023</td> <td style="text-align: right;">13 April 2023</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Lampiran : -</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi</td> </tr> </table>			Nomor : B.1372/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023	13 April 2023	Lampiran : -		Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi					
Nomor : B.1372/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023	13 April 2023											
Lampiran : -												
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi												
<p>Yth. Bapak/Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Rena Andria Rahma</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: D20195007</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Dakwah</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Psikologi Islam</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VIII (delapan)</td> </tr> </table> <p>Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Kesadaran Beragama dengan Perilaku Altruistik pada Santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember"</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</p>			Nama	: Rena Andria Rahma	NIM	: D20195007	Fakultas	: Dakwah	Program Studi	: Psikologi Islam	Semester	: VIII (delapan)
Nama	: Rena Andria Rahma											
NIM	: D20195007											
Fakultas	: Dakwah											
Program Studi	: Psikologi Islam											
Semester	: VIII (delapan)											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;"></td> <td style="width: 20%; text-align: center;"> An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik </td> <td style="width: 40%;"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">  </td> <td style="text-align: center;">  </td> <td style="text-align: center;"> An. Raudhatul Jannah </td> </tr> </table>				An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik				An. Raudhatul Jannah				
	An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik											
		An. Raudhatul Jannah										
<p style="font-size: 2em; opacity: 0.5;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>												
												

Lampiran 4.**Surat Selesai Penelitian.****Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember

Alamat Krajan Utara, Patemon, Pakusari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rena Andria Rahma D. S.

NIM : D20195007

Fakultas/Prodi : Dakwah/Psikologi Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi pada tanggal 11 Juni 2023 dengan judul “Hubungan Antara Kesadran Beragama dengan Perilaku Altruistik pada Santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 11 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nyai Dr. Hj. Hamdanah Utsman, M.Hum.

Pengasuh Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember

Lampiran 5.**Surat Izin Menggunakan Instrumen Perilaku Altruistik**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shiddiqiyah, S. Psi

NIP: -

Status: Guru

Menyatakan bahwa instrumen perilaku altruistik dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Altruisme Santri Pondok Pesantren Al-Arg hob Hidayatus Salafiyah Pasuruan” dapat digunakan oleh:

Nama: Rena Andria Rahma

NIM: D20195007

Status : Mahasiswa

Dalam pengumpulan data skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kesadaran Beragama dengan Perilaku Altruistik pada Santri di Pondok Pesantren Shofa Marwah Jember”

Demikian surat ijin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Minggu, 04 Juni 2023

Shiddiqiyah, S. Psi

Lampiran 6.

Angket Variabel Kesadaran Beragama

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah				
2	Saya meyakini bahwa Allah Maha melihat semua perbuatan manusia.				
3	Saya menggantungkan nasib dan percaya pada hal ghaib selain Allah SWT.				
4	Saya meyakini bahwa segala ucapan dan tindakan kita, malaikat yang mengontrol				
5	Saya meyakini Rasul sebagai utusan Allah yang memberikan petunjuk bagi manusia.				
6	Saya meyakini bahwa Allah mengutus para Rasul sebagai teladan bagi manusia.				
7	Saya mengikuti ucapan dan perilaku Rasul hanya jika itu bermanfaat bagi saya				
8	Saya meyakini Al-Qur'an sebagai petunjuk tentang kebaikan dan keburukan				
9	Saya meyakini Al-Qur'an sebagai penerang jiwa.				
10	Saya membaca al-Quran hanya jika disuruh saja.				
11	Saya meyakini bahwa dengan mengamalkan ajaran Al-Qur'an akan selamat di dunia maupun di akhirat.				
12	Saya meyakini bahwa segala perbuatan di dunia akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat.				
13	Saya meyakini bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi tanpa izin Allah.				
14	Saya dapat mengerti makna dua kalimat syahadat.				
15	Saya meyakini bahwa seluruh ibadah yang dilakukan hanya ditujukan kepada Allah.				
16	Saya melaksanakan ibadah shalat lima waktu jika ada yang melihat saja.				
17	Saya berusaha melaksanakan ibadah shalat Sunnah.				
18	Saya meyakini bahwa shalat dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.				
19	Saya melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dan ibadah puasa sunnah.				

20	Saya memahami hikmah puasa yakni sebagai media untuk melatih kesabaran, sebagai sarana untuk menjaga kesehatan dan untuk memperoleh kejernihan hati dalam berfikir dan beragama.				
21	Saya memiliki pengetahuan zakat, infaq dan shodaqoh berarti mensucikan diri dari harta yang bukan milik kita.				
22	Saya mengerti haji sebagai media untuk berlatih menghadapi kesulitan dan merendahkan diri.				
23	Saya berpakaian sesuai dengan tuntunan agama (menutup aurat)				
24	Saya makan dan minum sesuai dengan tuntunan agama.				
25	Ketika saya marah, saya sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik				
26	Saya mengendalikan diri dari perbuatan yang tercela dan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.				
27	Saya bersikap sopan dan santun sebagai santri				
28	Saya tetap berperilaku baik pada orang lain di luar agama saya.				
29	Saya berbuat baik kepada sesama muslim.				

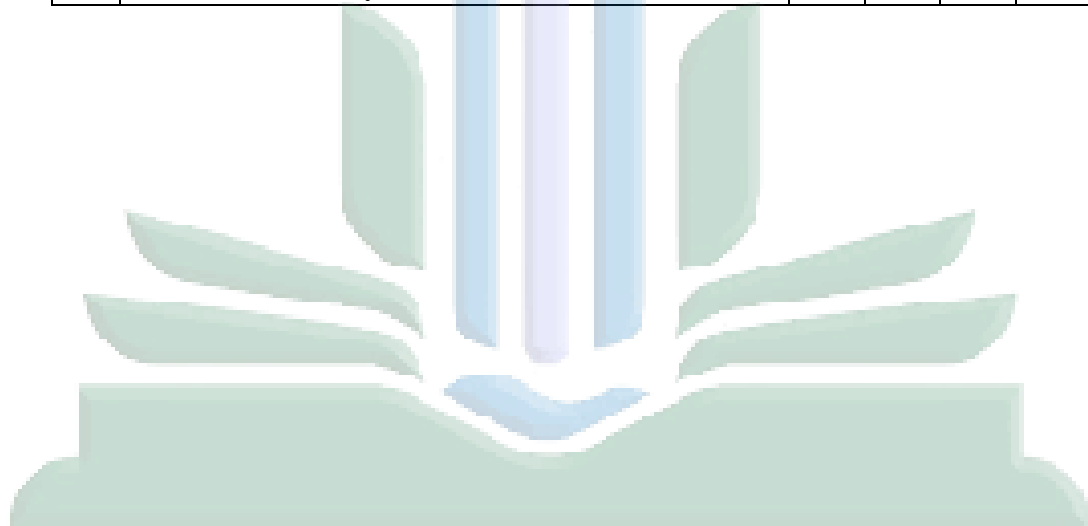
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7.

Angket Variabel Perilaku Altruistik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika melihat teman saya kecewa dengan hasil ujiannya, saya memberikan nasehat untuk tidak putus asa				
2	Saya bersikap biasa saja ketika melihat teman saya bersedih karena kehilangan barang				
3	Ketika teman saya mempunyai masalah, saya memberikan solusi dan motivasi kepada teman saya bahwa pasti ada jalan keluar				
4	Ketika melihat teman saya bersedih, saya menghiburnya dengan membawanya pergi jalan-jalan				
5	Saya menghindar dari teman yang sedang bersedih				
6	Ketika teman saya mendapat juara kelas, saya memberikan pujian kepadanya				
7	Saya dengan senang hati meminjamkan buku kepada teman				
8	Ketika orang lain membutuhkan pertolongan dan menjanjikan sesuatu untuk diberikan sebagai imbalan saya akan pergi menolongnya				
9	Saya hanya akan menolong orang lain yang telah menolong saya				
10	Bagi saya memberi uang ke pengemis akan mengurangi uang yang saya miliki				
11	Bila mendapati teman saya tidak mempunyai uang untuk membeli makan, saya meminjamkan uang saya				
12	saya enggan berbagi buku bersama teman sekelas saya yang tidak membawa buku				
13	Ketika saya mendapat kiriman makanan dari orang tua, saya membagikannya kepada teman-teman saya				
14	Ketika melihat teman kesulitan membawa barang, saya menghindarinya				
15	Ketika teman saya sedang mendapat masalah, saya membiarkan teman saya mencari solusi sendiri untuk menyelesaikan masalahnya				

16	Saya membantu orang tua yang kesulitan menyeberang jalan				
17	Saya dengan senang hati mengantarkan teman yang sakit ke klinik				
18	Saya mendengarkan keluh kesah teman saya dengan saksama hingga selesai				
19	Saya tidak mempunyai waktu untuk mendengarkan keluh kesah teman				
20	Saya beralasan sibuk agar tidak membantu teman yang meminta bantuan				
21	Ketika melihat teman kesulitan membawa barang, saya membantu membawakannya meski saya sedang sibuk				
22	Bagi saya menolong orang lain akan mengganggu aktivitas harian saya				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8.

Tabulasi Data Variabel Kesadaran Beragama

NO	PERNYATAAN/PERTANYAAN (NOMOR ITEM)																												TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	108
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	109	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	105	
5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	113	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
8	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	101	
9	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	97	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	107
11	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	111	
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	110	
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	109

15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	105	
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	105
17	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	104	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	109
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	109
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	104
21	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	111
22	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	106
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
24	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	91
25	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	106	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	114
27	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	102
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
30	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	101
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	112

32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	108
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	109
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	106
36	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	105
37	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	101
38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	107
39	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	110
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	112
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	109
45	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	100
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	106
47	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	108	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	105

49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	111
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	111
54	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	106
55	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	105
56	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	99
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	110
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	108
60	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	108
61	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	104
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
63	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	92
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	112

Lampiran 9.

Tabulasi Data Variabel Perilaku Altruistik

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN (NOMOR ITEM)																						JUMLAH
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	
1	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	72
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
5	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
6	3	1	4	4	2	4	3	1	1	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	64
7	4	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	75
8	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68
9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
10	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	78
11	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	72
12	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	69
13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	70
14	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	75
15	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	76
16	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	66
17	4	2	4	4	2	3	4	1	2	1	4	3	4	2	3	4	3	3	1	2	2	2	60
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	66
19	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
21	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	67

50	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	67
51	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	76
52	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	74
53	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	71
54	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	69
55	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	71
56	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	4	4	65
57	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	80
58	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	70
59	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	70
60	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	71
61	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	72	
62	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	77
63	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62
64	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10.

Transformasi Data Variabel Kesadaran Beragama MSI

Successive Interval																										
x1	x3	x5	x6	x7	x8	x10	x11	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x	
3.192	2.817	2.882	2.970	2.727	3.099	2.608	3.099	2.847	3.744	2.847	2.681	4.038	2.769	3.929	2.970	4.283	2.596	3.977	2.727	4.187	4.127	2.596	4.283	4.167	2.817	82.158
3.192	2.817	2.882	2.970	2.727	3.099	2.608	3.099	2.847	3.214	2.847	1.000	2.557	2.769	2.431	2.970	4.283	2.596	3.977	2.727	4.187	2.596	1.000	2.817	4.167	2.817	69.777
3.192	2.817	2.882	2.970	2.727	3.099	2.608	3.099	2.847	3.744	2.847	2.681	2.557	2.769	3.929	1.000	2.743	1.000	2.480	2.727	4.187	2.596	1.000	4.283	4.167	2.817	70.970
3.192	2.817	2.882	2.970	2.727	3.099	2.608	3.099	2.847	3.744	2.847	1.000	2.557	2.769	2.431	2.970	2.283	1.000	2.480	1.000	4.187	2.596	1.000	2.817	4.167	2.817	64.948
3.192	1.000	2.882	2.970	2.727	3.099	1.000	3.099	2.847	3.744	1.000	1.000	2.557	1.000	2.431	1.000	2.743	1.000	2.480	1.000	2.727	2.596	1.000	2.817	4.167	2.817	54.395
3.192	2.817	2.882	2.970	2.727	3.099	2.608	3.099	2.847	3.744	2.847	2.681	2.557	2.769	3.929	2.970	4.283	1.000	3.977	2.727	4.187	4.127	2.596	4.283	4.167	2.817	77.581
3.192	2.817	2.882	2.970	2.727	3.099	2.608	3.099	2.847	3.744	2.847	2.681	4.038	2.769	3.929	2.970	4.283	2.596	3.977	2.727	4.187	4.127	2.596	4.283	4.167	2.817	82.158
3.192	2.817	1.000	2.970	2.727	3.099	2.608	3.099	2.847	2.214	2.847	1.000	2.557	2.769	1.000	2.970	2.743	1.000	3.977	2.727	4.187	4.127	1.000	2.817	4.167	2.817	64.533
3.192	2.817	2.882	1.000	2.727	3.099	1.000	1.000	2.847	2.214	2.847	1.000	2.557	1.000	1.000	2.970	1.000	2.596	3.977	2.727	4.187	2.596	1.000	2.817	4.167	2.817	54.292
3.192	2.817	2.882	2.970	2.727	3.099	1.000	3.099	2.847	3.744	2.847	2.681	2.557	2.769	3.929	2.970	2.283	1.000	2.480	1.000	4.187	2.596	2.596	2.817	4.167	2.817	68.119
3.192	2.817	2.882	2.970	2.727	3.099	2.608	3.099	2.847	3.744	2.847	2.681	4.038	2.769	3.929	2.970	4.283	2.596	3.977	2.727	4.187	4.127	2.596	4.283	4.167	2.817	82.158

3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	2. 64 4	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	76. 040
3. 19 2	1. 00 0	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	2. 21 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	1. 00 0	2. 48 0	1. 00 0	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	72. 384
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	2. 62 0	2. 59 7	2. 74 3	2. 61 8	72. 823
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	4. 28 3	2. 61 8	66. 744
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	2. 48 0	1. 00 0	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	4. 16 3	64. 722
3. 19 2	1. 00 0	2. 88 2	1. 00 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	2. 84 7	2. 68 1	1. 00 0	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	2. 64 4	1. 00 0	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	63. 973
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	2. 74 3	2. 61 8	71. 306
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	2. 76 7	2. 43 1	1. 00 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	1. 00 0	2. 64 4	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	70. 648
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	2. 21 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	4. 28 3	1. 00 0	2. 48 0	1. 00 0	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	63. 244
3. 19 2	2. 81 7	1. 00 0	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	75. 570
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	2. 61 8	68. 111
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	82. 158
3. 19 2	2. 81 7	1. 00 0	1. 00 0	2. 72 7	1. 00 0	1. 00 0	3. 09 9	3. 00 0	1. 21 4	2. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	2. 43 1	1. 00 0	2. 74 3	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	42. 205
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	3. 97 7	2. 72 7	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	4. 28 3	4. 16 3	67. 877

3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	2. 64 4	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	79. 132
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	82. 158
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	2. 21 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	3. 97 7	1. 00 0	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	60. 036
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	82. 158
3. 19 2	2. 81 7	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	2. 21 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	2. 62 0	2. 59 7	1. 00 0	2. 61 8	58. 541
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	1. 00 0	2. 64 4	4. 12 7	1. 00 0	4. 28 3	4. 16 3	77. 291
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	2. 21 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	2. 74 3	4. 16 3	70. 999
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	1. 00 0	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	77. 244
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	2. 21 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	3. 97 7	2. 72 7	2. 64 4	2. 62 0	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	71. 352
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	2. 48 0	1. 00 0	2. 64 4	4. 12 7	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	66. 438
3. 19 2	2. 81 7	1. 00 0	1. 00 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	2. 59 6	3. 97 7	1. 00 0	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	65. 824
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	2. 21 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	1. 00 0	2. 43 1	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	3. 97 7	1. 00 0	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	4. 16 3	57. 802
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	1. 00 0	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	1. 00 0	2. 43 1	2. 97 0	4. 28 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	4. 28 3	2. 61 8	67. 509
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	1. 00 0	2. 68 1	2. 55 5	1. 00 0	2. 43 1	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	2. 48 0	1. 00 0	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	58. 137

3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	82. 158
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	1. 00 0	2. 21 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	2. 74 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	2. 74 3	4. 16 3	74. 203
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	1. 00 0	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	78. 852
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	2. 21 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	2. 62 0	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	76. 099
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	4. 28 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	71. 402
1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	3. 97 7	2. 72 7	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	58. 900
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	1. 00 0	2. 21 4	1. 00 0	2. 68 1	2. 55 5	1. 00 0	2. 43 1	2. 97 0	2. 74 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	4. 16 3	66. 003
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	1. 00 0	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	1. 00 0	2. 43 1	2. 97 0	4. 28 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	2. 62 0	1. 00 0	4. 28 3	2. 61 8	69. 053
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	1. 00 0	2. 68 1	2. 55 5	1. 00 0	2. 43 1	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	64. 742
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	2. 59 6	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	2. 62 0	2. 59 7	2. 74 3	4. 16 3	74. 593
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	82. 158
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	79. 179
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	2. 21 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	79. 132
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	2. 62 0	2. 59 7	2. 74 3	2. 61 8	74. 431

3. 19 2	1. 00 0	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	4. 28 3	2. 61 8	66. 535
3. 19 2	1. 00 0	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	4. 16 3	64. 750
1. 00 0	1. 00 0	2. 88 2	1. 00 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	2. 84 7	1. 00 0	1. 00 0	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	2. 64 4	1. 00 0	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	56. 764
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	4. 28 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	2. 74 3	2. 61 8	72. 999
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	2. 43 1	1. 00 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	77. 207
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	2. 21 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	2. 43 1	2. 97 0	4. 28 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	69. 849
3. 19 2	1. 00 0	1. 00 0	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	2. 48 0	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	70. 464
3. 19 2	1. 00 0	2. 88 2	2. 97 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	1. 00 0	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	1. 00 0	2. 48 0	2. 72 7	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	63. 017
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	4. 03 8	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	4. 28 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	4. 12 7	2. 59 7	4. 28 3	4. 16 3	82. 158
1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	2. 97 0	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	3. 09 9	1. 00 0	2. 21 4	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	1. 00 0	2. 43 1	1. 00 0	2. 74 3	1. 00 0	1. 00 0	2. 72 7	2. 64 4	2. 62 0	1. 00 0	2. 74 3	2. 61 8	41. 810
3. 19 2	2. 81 7	2. 88 2	2. 97 0	2. 72 7	3. 09 9	2. 60 8	3. 09 9	2. 84 7	3. 74 4	2. 84 7	2. 68 1	2. 55 5	2. 76 7	3. 92 9	2. 97 0	2. 74 3	2. 59 6	3. 97 7	2. 72 7	4. 18 7	2. 62 0	1. 00 0	4. 28 3	4. 16 3	76. 032

Lampiran 11.

Transformasi Data Variabel Perilaku Altruistik MSI

Successive Interval																						
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y
4.3 85	3.1 13	2.6 08	2.3 20	4.9 46	2.5 97	2.6 90	2.1 53	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	4.3 08	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	66.7 75
2.8 38	3.1 13	1.0 00	1.0 00	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	1.8 01	1.0 00	1.8 66	1.6 31	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	53.5 87
2.8 38	4.7 36	1.0 00	1.0 00	3.5 10	1.0 00	2.6 90	4.5 72	4.4 39	4.7 81	1.0 00	4.3 17	4.3 08	4.4 65	3.1 10	2.5 12	3.8 52	1.6 31	4.6 43	4.4 65	3.3 74	1.0 00	69.2 44
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	2.1 72	1.0 00	2.6 90	2.1 53	3.0 01	3.2 55	2.5 98	1.8 66	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	56.6 86
1.0 00	3.1 13	1.0 00	1.0 00	3.5 10	1.0 00	1.0 00	2.1 53	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	54.2 78
2.8 38	1.0 00	2.6 08	3.6 26	2.1 72	2.5 97	2.6 90	1.0 00	1.0 00	3.2 55	4.1 01	1.0 00	4.3 08	2.9 07	3.1 10	2.5 12	3.8 52	4.5 81	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	60.9 73
4.3 85	1.0 00	2.6 08	3.6 26	3.5 10	2.5 97	4.2 22	3.3 03	3.0 01	3.2 55	4.1 01	2.9 68	4.3 08	2.9 07	3.1 10	3.9 79	3.8 52	4.5 81	3.0 42	2.9 07	5.2 22	2.4 93	74.9 75
4.3 85	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	1.0 00	4.2 22	3.3 03	3.0 01	3.2 55	4.1 01	1.0 00	2.8 46	2.9 07	3.1 10	3.9 79	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	64.3 56
2.8 38	3.1 13	1.0 00	3.6 26	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	4.3 08	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	63.0 43
4.3 85	3.1 13	2.6 08	2.3 20	3.5 10	2.5 97	4.2 22	2.1 53	3.0 01	4.7 81	4.1 01	2.9 68	4.3 08	4.4 65	4.6 43	2.5 12	3.8 52	4.5 81	3.0 42	4.4 65	3.3 74	3.9 64	78.9 64
4.3 85	3.1 13	2.6 08	2.3 20	3.5 10	2.5 97	2.6 90	2.1 53	3.0 01	3.2 55	4.1 01	2.9 68	4.3 08	2.9 07	3.1 10	3.9 79	3.8 52	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	69.7 39
4.3 85	3.1 13	2.6 08	2.3 20	2.1 72	2.5 97	2.6 90	2.1 53	1.7 95	4.7 81	4.1 01	2.9 68	2.8 46	2.9 07	3.1 10	1.0 00	3.8 52	4.5 81	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	65.7 94
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	4.9 46	2.5 97	2.6 90	3.3 03	3.0 01	1.8 01	2.5 98	2.9 68	4.3 08	4.4 65	3.1 10	2.5 12	3.8 52	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	66.3 05
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	4.9 46	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	4.7 81	2.5 98	2.9 68	4.3 08	4.4 65	3.1 10	3.9 79	3.8 52	3.0 67	4.6 43	4.4 65	3.3 74	3.9 64	73.7 85
4.3 85	3.1 13	2.6 08	2.3 20	4.9 46	1.0 00	2.6 90	4.5 72	4.4 39	4.7 81	2.5 98	2.9 68	2.8 46	4.4 65	4.6 43	3.9 79	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	3.9 64	75.1 27
4.3 85	3.1 13	2.6 08	2.3 20	1.0 00	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	2.9 07	3.1 10	3.9 79	3.8 52	3.0 67	3.0 42	2.9 07	1.0 00	2.4 93	61.4 42
4.3 85	1.7 53	2.6 08	3.6 26	2.1 72	1.0 00	4.2 22	1.0 00	1.7 95	1.0 00	4.1 01	2.9 68	4.3 08	1.0 00	3.1 10	3.9 79	2.4 21	3.0 67	1.0 00	1.0 00	1.5 16	1.0 00	53.0 31

2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	1.7 95	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	2.9 07	3.1 10	3.9 79	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	60.5 36
2.8 38	1.7 53	1.0 00	1.0 00	3.5 10	1.0 00	2.6 90	2.1 53	3.0 01	3.2 55	2.5 98	1.8 66	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	55.3 44
2.8 38	3.1 13	1.0 00	1.0 00	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	4.3 08	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	60.4 17
2.8 38	3.1 13	2.6 08	1.0 00	3.5 10	2.5 97	2.6 90	3.3 03	3.0 01	4.7 81	2.5 98	4.3 17	4.3 08	2.9 07	1.0 00	2.5 12	1.0 00	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	62.9 67
2.8 38	3.1 13	1.0 00	1.0 00	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	1.7 95	3.2 55	2.5 98	2.9 68	4.3 08	2.9 07	3.1 10	3.9 79	3.8 52	4.5 81	3.0 42	2.9 07	3.3 74	3.9 64	65.0 93
4.3 85	3.1 13	2.6 08	3.6 26	4.9 46	2.5 97	4.2 22	2.1 53	4.4 39	3.2 55	2.5 98	4.3 17	2.8 46	4.4 65	4.6 43	2.5 12	2.4 21	4.5 81	4.6 43	4.4 65	3.3 74	3.9 64	80.1 72
2.8 38	3.1 13	2.6 08	1.0 00	3.5 10	1.0 00	2.6 90	2.1 53	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	4.3 08	2.9 07	3.1 10	3.9 79	1.0 00	4.5 81	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	62.4 35
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	2.1 72	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	1.8 66	4.3 08	2.9 07	4.6 43	3.9 79	3.8 52	4.5 81	3.0 42	4.4 65	3.3 74	3.9 64	68.2 70
2.8 38	3.1 13	1.0 00	1.0 00	3.5 10	2.5 97	4.2 22	3.3 03	1.0 00	3.2 55	4.1 01	2.9 68	4.3 08	2.9 07	1.6 31	3.9 79	2.4 21	4.5 81	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	64.5 50
2.8 38	1.7 53	1.0 00	3.6 26	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	4.3 08	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	61.6 83
2.8 38	4.7 36	1.0 00	2.3 20	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	4.7 81	2.5 98	4.3 17	4.3 08	2.9 07	3.1 10	1.0 00	2.4 21	4.5 81	3.0 42	4.4 65	3.3 74	3.9 64	69.2 66
4.3 85	3.1 13	2.6 08	3.6 26	4.9 46	2.5 97	4.2 22	2.1 53	4.4 39	3.2 55	2.5 98	4.3 17	2.8 46	4.4 65	4.6 43	2.5 12	2.4 21	4.5 81	4.6 43	4.4 65	3.3 74	3.9 64	80.1 72
2.8 38	3.1 13	1.0 00	1.0 00	3.5 10	2.5 97	2.6 90	2.1 53	1.7 95	4.7 81	2.5 98	1.8 66	4.3 08	4.4 65	4.6 43	2.5 12	1.0 00	4.5 81	3.0 42	4.4 65	3.3 74	3.9 64	66.2 96
4.3 85	4.7 36	2.6 08	2.3 20	4.9 46	2.5 97	2.6 90	4.5 72	4.4 39	4.7 81	4.1 01	4.3 17	4.3 08	4.4 65	4.6 43	3.9 79	3.8 52	4.5 81	4.6 43	4.4 65	5.2 22	3.9 64	90.6 13
4.3 85	4.7 36	2.6 08	3.6 26	2.1 72	2.5 97	4.2 22	4.5 72	4.4 39	4.7 81	4.1 01	1.8 66	4.3 08	2.9 07	3.1 10	3.9 79	2.4 21	3.0 67	3.0 42	4.4 65	5.2 22	3.9 64	80.5 91
4.3 85	3.1 13	2.6 08	2.3 20	3.5 10	2.5 97	4.2 22	3.3 03	4.4 39	4.7 81	4.1 01	1.0 00	4.3 08	4.4 65	4.6 43	3.9 79	3.8 52	3.0 67	4.6 43	4.4 65	5.2 22	3.9 64	82.9 87
4.3 85	3.1 13	2.6 08	2.3 20	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	4.4 39	4.7 81	4.1 01	4.3 17	2.8 46	4.4 65	4.6 43	3.9 79	3.8 52	3.0 67	4.6 43	4.4 65	3.3 74	3.9 64	79.8 64
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	1.0 00	4.2 22	3.3 03	4.4 39	4.7 81	4.1 01	2.9 68	4.3 08	4.4 65	4.6 43	3.9 79	3.8 52	3.0 67	4.6 43	4.4 65	3.3 74	2.4 93	76.8 84
4.3 85	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	1.0 00	2.6 90	4.5 72	3.0 01	4.7 81	2.5 98	4.3 17	4.3 08	4.4 65	4.6 43	2.5 12	2.4 21	4.5 81	4.6 43	4.4 65	3.3 74	3.9 64	76.6 63
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	4.7 81	4.1 01	2.9 68	4.3 08	4.4 65	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	3.9 64	67.7 95
2.8 38	3.1 13	1.0 00	1.0 00	3.5 10	2.5 97	4.2 22	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	4.3 08	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	4.6 43	2.9 07	3.3 74	2.4 93	65.1 48

4.3 85	1.7 53	1.0 00	2.3 20	4.9 46	2.5 97	2.6 90	4.5 72	3.0 01	1.8 01	2.5 98	2.9 68	4.3 08	4.4 65	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	3.9 64	67.8 01
4.3 85	3.1 13	2.6 08	2.3 20	4.9 46	2.5 97	2.6 90	2.1 53	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	65.3 13
2.8 38	3.1 13	1.0 00	1.0 00	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	1.8 01	1.0 00	1.8 66	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	54.8 02
2.8 38	4.7 36	1.0 00	1.0 00	3.5 10	1.0 00	2.6 90	4.5 72	4.4 39	4.7 81	1.0 00	4.3 17	4.3 08	4.4 65	3.1 10	3.9 79	3.8 52	4.5 81	4.6 43	4.4 65	3.3 74	1.0 00	73.6 61
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	2.1 72	1.0 00	2.6 90	2.1 53	3.0 01	3.2 55	2.5 98	1.8 66	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	56.6 86
4.3 85	3.1 13	2.6 08	3.6 26	3.5 10	2.5 97	1.0 00	2.1 53	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	63.4 93
2.8 38	1.0 00	2.6 08	3.6 26	2.1 72	2.5 97	2.6 90	1.0 00	1.0 00	3.2 55	4.1 01	1.0 00	1.0 00	2.9 07	3.1 10	1.0 00	3.8 52	1.0 00	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	52.5 72
2.8 38	3.1 13	2.6 08	2.3 20	3.5 10	2.5 97	4.2 22	3.3 03	4.4 39	3.2 55	4.1 01	4.3 17	4.3 08	4.4 65	4.6 43	3.9 79	3.8 52	4.5 81	4.6 43	4.4 65	3.3 74	3.9 64	82.8 96
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	1.0 00	4.2 22	3.3 03	4.4 39	3.2 55	4.1 01	2.9 68	4.3 08	4.4 65	4.6 43	3.9 79	3.8 52	4.5 81	4.6 43	4.4 65	3.3 74	2.4 93	76.8 71
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	1.0 00	4.2 22	4.5 72	3.0 01	3.2 55	2.5 98	4.3 17	2.8 46	4.4 65	4.6 43	2.5 12	2.4 21	3.0 67	4.6 43	4.4 65	3.3 74	3.9 64	72.1 47
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	1.0 00	4.2 22	3.3 03	3.0 01	3.2 55	4.1 01	2.9 68	2.8 46	4.4 65	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	3.9 64	66.3 39
2.8 38	1.7 53	1.0 00	2.3 20	3.5 10	1.0 00	4.2 22	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	4.6 43	2.9 07	3.3 74	2.4 93	62.0 49
4.3 85	3.1 13	2.6 08	2.3 20	4.9 46	2.5 97	4.2 22	4.5 72	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	4.4 65	3.1 10	2.5 12	3.8 52	4.5 81	3.0 42	2.9 07	3.3 74	3.9 64	75.2 37
4.3 85	3.1 13	1.0 00	2.3 20	2.1 72	2.5 97	2.6 90	4.5 72	3.0 01	3.2 55	2.5 98	4.3 17	2.8 46	4.4 65	4.6 43	2.5 12	2.4 21	3.0 67	4.6 43	4.4 65	3.3 74	3.9 64	72.4 20
4.3 85	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	2.5 97	2.6 90	3.3 03	3.0 01	3.2 55	4.1 01	2.9 68	2.8 46	4.4 65	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	3.9 64	67.9 50
4.3 85	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	2.5 97	2.6 90	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	2.4 21	3.0 67	4.6 43	2.9 07	3.3 74	2.4 93	65.0 20
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	3.5 10	2.5 97	1.0 00	4.5 72	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	4.4 65	3.1 10	2.5 12	3.8 52	4.5 81	3.0 42	2.9 07	3.3 74	3.9 64	67.4 25
2.8 38	3.1 13	1.0 00	1.0 00	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	1.7 95	3.2 55	2.5 98	2.9 68	1.6 31	2.9 07	3.1 10	1.0 00	3.8 52	1.6 31	3.0 42	4.4 65	5.2 22	3.9 64	59.8 93
4.3 85	3.1 13	2.6 08	3.6 26	4.9 46	2.5 97	4.2 22	2.1 53	4.4 39	3.2 55	2.5 98	4.3 17	4.3 08	4.4 65	4.6 43	3.9 79	2.4 21	4.5 81	4.6 43	4.4 65	3.3 74	2.4 93	81.6 30
4.3 85	4.7 36	2.6 08	1.0 00	3.5 10	2.5 97	2.6 90	2.1 53	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	1.0 00	3.0 67	3.0 42	4.4 65	5.2 22	3.9 64	67.6 36
4.3 85	4.7 36	1.0 00	2.3 20	2.1 72	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	1.8 66	2.8 46	2.9 07	4.6 43	2.5 12	3.8 52	3.0 67	3.0 42	4.4 65	3.3 74	3.9 64	66.9 97

4.3 85	4.7 36	1.0 00	1.0 00	3.5 10	1.0 00	4.2 22	3.3 03	1.7 95	3.2 55	4.1 01	2.9 68	2.8 46	2.9 07	1.6 31	3.9 79	2.4 21	3.0 67	4.6 43	4.4 65	3.3 74	3.9 64	68.5 71
4.3 85	1.7 53	1.0 00	3.6 26	3.5 10	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	2.9 07	4.6 43	3.9 79	3.8 52	4.5 81	3.0 42	2.9 07	5.2 22	2.4 93	69.5 58
4.3 85	3.1 13	2.6 08	3.6 26	4.9 46	2.5 97	4.2 22	2.1 53	4.4 39	3.2 55	2.5 98	4.3 17	4.3 08	4.4 65	4.6 43	3.9 79	2.4 21	4.5 81	4.6 43	4.4 65	3.3 74	3.9 64	83.1 01
2.8 38	3.1 13	2.6 08	1.0 00	3.5 10	2.5 97	2.6 90	2.1 53	3.0 01	3.2 55	2.5 98	2.9 68	2.8 46	2.9 07	3.1 10	2.5 12	1.0 00	3.0 67	3.0 42	2.9 07	3.3 74	2.4 93	59.5 90
2.8 38	3.1 13	1.0 00	2.3 20	2.1 72	1.0 00	2.6 90	3.3 03	3.0 01	3.2 55	2.5 98	1.8 66	2.8 46	2.9 07	4.6 43	2.5 12	3.8 52	3.0 67	3.0 42	4.4 65	3.3 74	3.9 64	63.8 27

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 13.
Uji Normalitas

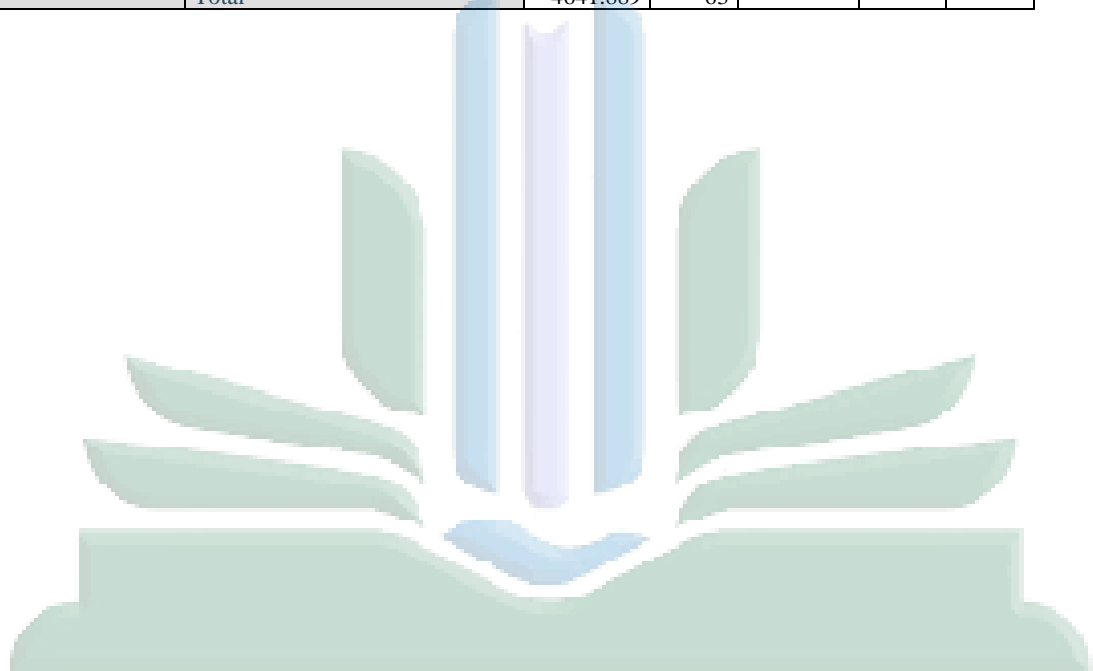
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.10722742
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 14.
Uji Linearitas

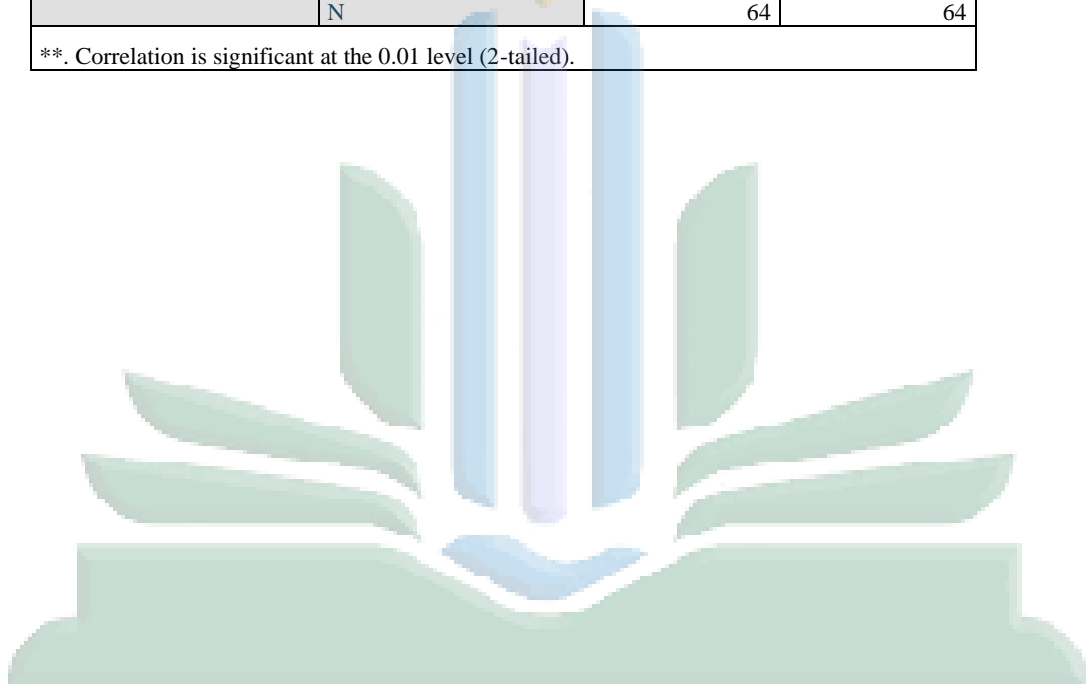
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Altruistik * Kesadaran Beragama	Between Groups	(Combined)	4064.480	54	75.268	1.173	.428
		Linearity	501.080	1	501.080	7.810	.021
		Deviation from Linearity	3563.400	53	67.234	1.048	.512
	Within Groups		577.410	9	64.157		
	Total		4641.889	63			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 15.
Uji Hipotesis

Correlations			
		Kesadaran Beragama	Perilaku Altruistik
Kesadaran Beragama	Pearson Correlation	1	.329**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	64	64
Perilaku Altruistik	Pearson Correlation	.329**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	64	64
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 16.

Foto Proses Terjun Penelitian



Lampiran 17.

JADWAL PP SHOFA MARWAH JEMBER

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad
03.30	Bangun	Bangun	Bangun	Bangun	Bangun	Bangun	Bangun
03.30 – 04.00	Sholat malam	Sholat malam	Sholat malam	Sholat malam	Sholat malam	Sholat malam	Sholat malam
04.00 – 04.30	Sholat Subuh	Sholat Subuh	Sholat Subuh	Sholat Subuh	Sholat Subuh	Sholat Subuh	Sholat Subuh
04.30 – 05.00	Hafalan Quran	Hafalan Quran	Hafalan Quran	Hafalan Quran	Libur	Hafalan Quran	Hafalan Quran
05.00 – 06.45	Persiapan sekolah	Persiapan sekolah	Persiapan sekolah	Persiapan sekolah	Persiapan sekolah	Persiapan sekolah	Baca surat Munjiat
06.45 – 07.00	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
07.00 – 11.30	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Roan
11.00 – 12.00	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur
12.00 – 14.00	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Sekolah Formal	Jam bebas	Jam sambang	Ngaji kitab Tafsir jalalain
14.00 – 14.45	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
14.45 – 15.30	Sholat Asar	Sholat Asar	Sholat Asar	Sholat Asar	Sholat Asar	Sholat Asar	Sholat Asar
15.30 – 17.00	Muroja'ah	Latihan Silat	Muroja'ah	Latihan Silat	Khotmil Quran	Muroja'ah	Latihan Silat

17.00 – 17.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
17.30 – 18.00	Sholat maghrib	Sholat maghrib	Sholat maghrib	Sholat maghrib	Sholat maghrib	Sholat maghrib	Sholat maghrib
18.00 – 18.45	Ngaji Quran	Ngaji Quran	Ngaji Quran	Yaasin, Istigosah dan tahlil	Ngaji Quran	Ngaji Quran	Baca Dhiba'
18.45 – 19.15	Sholat Isya'	Sholat Isya'	Sholat Isya'	Sholat Isya'	Sholat Isya'	Sholat Isya'	Sholat Isya'
19.15 – 21.00	Ngaji kitab	Khitobah	Evaluasi santri	Ngaji kitab	Sholawatan	Ngaji kitab	Ngaji Kitab
21.00 – 22.00	Jam Belajar	Jam Belajar	Jam Belajar	Jam Belajar	Jam Belajar	Jam Belajar	Jam Belajar
22.00 – 03.30	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 18.
Biodata Penulis.

BIODATA PENULIS



Nama : Rena Andria Rahma
NIM : D20195007
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 11 Desember 2000
Alamat : Jalan Melati V No 107, Kelurahan Jember
Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten
Jember
Email : renaandrianarahma@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Prodi : Psikologi Islam
Riwayat Pendidikan : 1. MI Riyadlus Sholihien (2007-2013)
2. SMP Negeri 7 Jember (2013-2016)
3. MA Riyadlus Sholihien (2016-2019)
4. UIN KHAS Jember (2019-2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER